

**PEMBINAAN KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Sri Rahayu
NIM. 170201014

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021M /1443 H**

**PEMBINAAN KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Sri Rahayu

NIM: 170201014

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, M.A
NIP. 195811121985031007

Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PEMBINAAN KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 22 Juli 2022 M
22 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.
NIP. 195811121985031007


Muhammad Rizki, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 1106031705930001

Penguji I

Penguji II


Dr. M. Chalis, M.Ag.
NIP. 197201082001121001


Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209062006041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 170201014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan



Sri Rahayu

NIM. 170201014

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Sri Rahayu
NIM : 170201014
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1
Simpang Kiri Kota Subulussalam
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Walidin Ak, M. A
Pembimbing II : Dr. M. Chalis, M. Ag
Kata Kunci : Pembinaan, Karakterk, Siswa

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan sendiri, peran seorang guru sangat penting. Hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik agar menjadi baik terutama dalam pembinaan karakter. Karakter merupakan sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu yang sangat berguna karena baik buruknya karakter seseorang dapat membentuk prilaku orang tersebut, salah satu karakter yang sangat penting yang harus ada di dalam diri peserta didik adalah kejujuran. Pembinaan karakter kejujuran dapat dilakukan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Hasil observasi awal penulis melihat siswa tidak jujur misalnya disaat ujian, pura-pura sakit, tidak membayar saat jajan di kantin, pamit izin ke kamar mandi padahal jajan di kantin, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembinaan karakter kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam". Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam membina karakter kejujuran dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina karakter kejujuran siswa yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan. Selama di kelas misalnya saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati siswa agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada teman yang lain. Ada beberapa program sekolah yang membantu proses pembinaan karakter siswa diantaranya bazar, kegiatan keagamaan seperti PBHI termasuk isra' mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam. Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, petugas TU dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu, pengaruh teman dan kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada jujungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita kepada dunia yang bermoral dan berilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan serta uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Legino dan Ibunda Susilawati yang selalu mendo'akan penulis untuk mencapai keberhasilan serta merupakan inspirasi dan motivasi yang paling besar, beliau juga telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, dan seluruh keluarga besar.

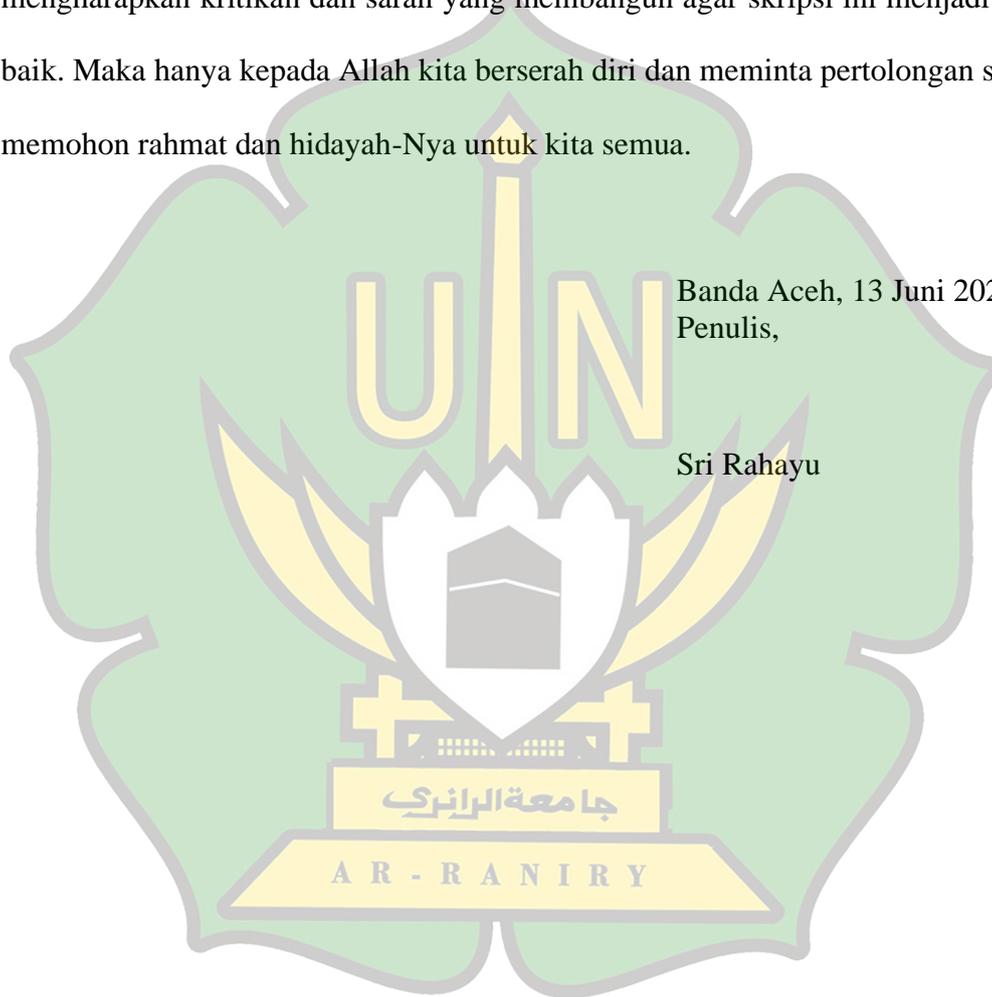
2. Bapak Prof.Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. M. Chalis, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry, kepada Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I sebagai Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Tarbiyah yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan, masukan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala pustaka dan seluruh staff pengelola pustaka yang menyediakan buku-buku sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukri, S.Pd,M.M selaku kepala sekolah serta guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Kepada sahabat Rosmawati, S.H yang selama ini mendengarkan cerita dan keluhan penulis, memberikan saran, inspirasi dan dukungan selama ini kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan sahabat yang luar biasa. Serta terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca serta penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Maka hanya kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan seraya memohon rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Penulis,

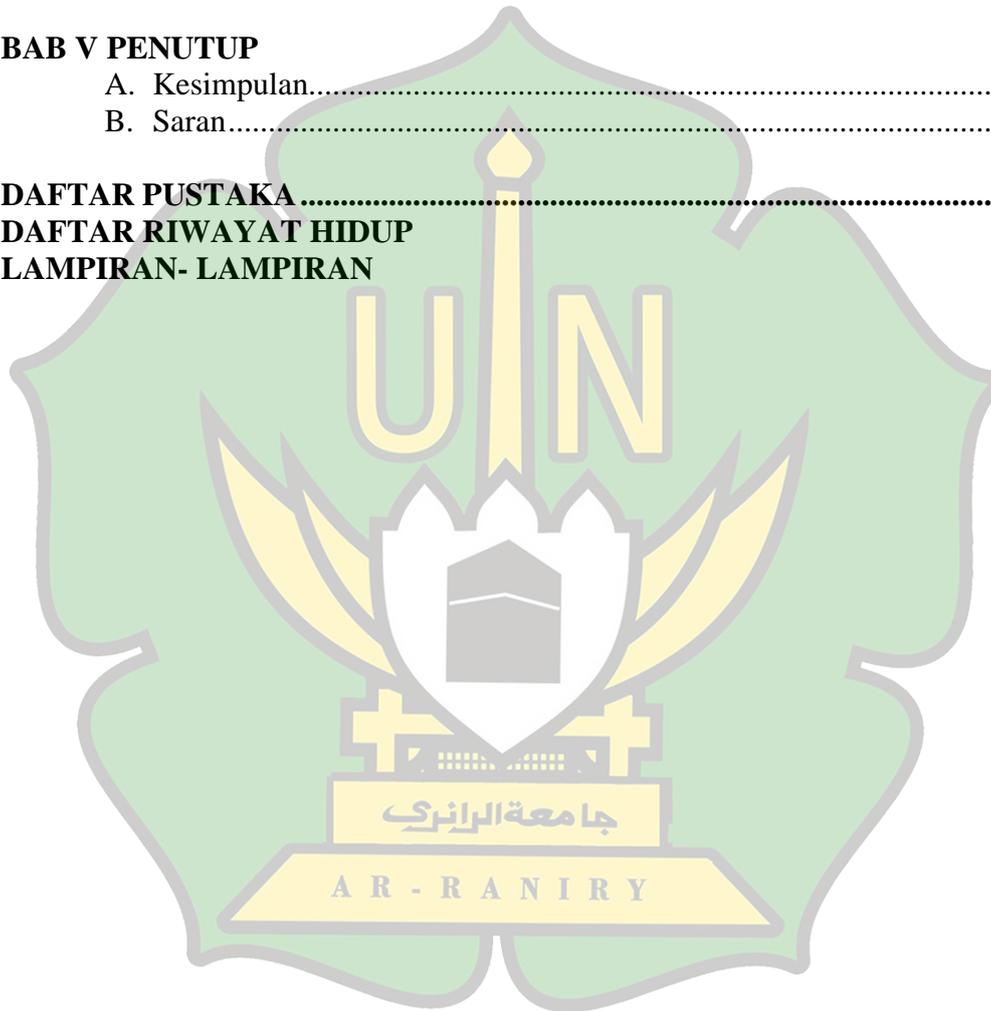
Sri Rahayu



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan	17
1. Pengertian Pembinaan	17
2. Tujuan, Fungsi dan Ciri-Ciri Pembinaan	21
B. Karakter	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Faktor Pembentukan Karakter	28
C. Tinjauan tentang Kejujuran	32
1. Pengertian Kejujuran	32
2. Tingkat Kejujuran.....	33
3. Keutamaan Perilaku Jujur.....	36
4. Manfaat Jujur	37
D. Peserta Didik.....	38
1. Pengertian Peserta Didik.....	38
2. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Upaya Guru dalam Membina Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.....	61
C. Faktor Pendukung dan penghambat Guru dalam Membina Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.....	69
D. Analisis hasil penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Guru SMA Negeri 1 Simpang Kiri	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Simpang Kiri	59
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran II	Pedoman wawancara dengan guru
Lampiran III	Lembar observasi
Lampiran IV	Surat keterangan pembimbing
Lampiran V	Surat izin penelitian dari Fakultas
Lampiran VI	Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Simpang Kiri



PEDOMAN TRANSLITERASI

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhommah = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fatah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fatah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهانو, توفيقو, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, دليل الانائية, مناهج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah, dalil al-Ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (tasydid)

syuddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفسالكشف) ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan ('), misalnya: ditulis *malai'ikah, juz 'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: (اختراع) ditulis *ikhtira'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan dalam upaya membina, membimbing serta mengarahkan seluruh umat manusia untuk mencapai arah yang lebih baik.¹ Sebab itu, dalam upaya mengembangkan potensi manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dibutuhkan pembelajaran yang maksimal. Jika ditinjau dari aspek masyarakat, pendidikan diartikan warisan kebudayaan dari generasi yang lebih tua pada generasi muda, supaya tetap berlangsungnya kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, pendidikan adalah suatu wahana dalam pembentukan peradaban yang lebih harmonis pada diri seseorang agar dijadikan bekal bagi dirinya dalam menjalani dan melangsungkan kehidupannya. Perjalanan manusia tidak akan terlepas dari jalur pendidikan. Manusia tidak akan pernah bisa bersosialisasi ataupun berintergrasi dengan lingkungan dan alam sekitarnya tanpa pendidikan.

Pendidikan menjadi tonggak suatu proses pencapaian mutu bagi kehidupan manusia. Keberhasilan suatu pendidikan menjadi faktor yang berperan penting bagi berlangsungnya mutu pendidikan. Dalam pendidikan sendiri, peran seorang guru sangat penting. Hal tersebut karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam melatih, mendidik dan membina siswanya supaya menjadi lebih baik. Keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan guru tersebut. Namun, tidak

¹Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 96.

selamanya keberhasilan seorang guru dapat dilihat dari bagaimana cara siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan guru tersebut, adakalanya ketika seorang guru telah menyampaikan materi semaksimal mungkin, siswa tersebut masih belum dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Maka dari itu, kesadaran kedua belah pihak baik guru maupun siswa sangat penting.

Berbicara tentang kejujuran, hal ini erat kaitannya dengan karakter. Di Indonesia sendiri, fenomena karakter siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut karena karakter merupakan sikap, pola laku dan tingkah prilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu yang sangat berguna karena baik buruknya karakter seseorang dapat membentuk prilaku orang tersebut.² Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “Bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat sifat, tabiat, tempereman, watak”. Coon mendefenisikan karakter sebagai sebuah penilaian yang subjektif mengenai kepribadian seseorang yang berhubungan dengan atribut kepribadian yang bisa diterima oleh masyarakat.³

Istilah karakter juga dapat didefenisikan sebagai sifat perilaku yang dimiliki manusia secara umumnya di mana mereka mempunyai sifat yang bermacam-macam, yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan akhlak, sikap kejiwaan, ataupun budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang maupun sekelompok orang. karakter adalah nilai-nilai tingkah laku

² Vegita Yogaswitari, Skripsi: “Pembentukan Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran 2018/2019” (Podonorogo: Institut Agama Islam Negeri Podonorogo, 2019), hal. 2.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Bengkulu: Aditya Andrebina Agung, 2011), hal. 8.

manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta kebangsaan yang diwujudkan dalam sikap, akal, perkataan, perasaan, serta tingkah laku yang berpatokan pada norma-norma agama, sopan santun, hukum, adat istiadat serta budaya.⁴

Nilai karakter sendiri memiliki beberapa macam, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab dan peduli sosial. Keseluruhan nilai karakter tersebut sifatnya dapat dibentuk ataupun fleksibel. Karakter manusia pada setiap waktunya berubah- ubah. Berubahnya karakter tersebut tergantung pada proses interaksi antara sifat alami dengan potensi yang dimilikinya dengan keadaan lingkungan disekitarnya, pendidikan, sosial budaya, serta alam. Dengan demikian, nilai karakter ini wajib untuk ditanamkan dari sejak usia dini.⁵

Dari beberapa nilai karakter yang disebutkan di atas, salah satu karakter yang berperan penting yang diharuskan ada di dalam diri siswa yaitu kejujuran. Kejujuran adalah suatu hal yang ada di dalam diri manusia yang paling dalam yang tidak seorangpun dapat mengetahui apakah dia jujur atau tidak terkecuali yang bersangkutan dengan Allah SWT. Untuk itu, agar tercapai tujuan membentuk karakter kejujuran siswa, guru harus mampu memiliki pembinaan dan

⁴ Nur Raudhatul Jannah, Skripsi: “*Pengelolaan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh 2020*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2020), hal 2.

⁵ Asmaun Sahlan & Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Cek, 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 39.

strategi khusus agar siswa dapat berlaku jujur saat melakukan aktivitas sehari-harinya, guna membentuk karakter kejujuran dalam diri setiap siswa.

Pembinaan diartikan sebagai sebuah upaya ataupun usaha pendidikan formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara terencana, sadar, teratur, terarah serta bertanggung jawab dalam upaya menumbuhkan, memperkenalkan, mengembangkan serta membimbing sebuah dasar kepribadian seseorang yang utuh, seimbang, serta selaras, keterampilan serta pengetahuan yang disesuaikan dengan bakat, Keinginan ataupun kecenderungan serta kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal bekal, agar selanjutnya atas kesadaran sendiri meningkatkan, menambahkan serta mengembangkan dirinya, manusia lain serta lingkungan disekitarnya pada arah terwujudnya mutu, martabat serta kemampuan yang manusiawi yang maksimal serta kepribadian yang lebih mandiri.⁶ Oleh karena itu guru berperan penting dalam tercapainya proses pembinaan untuk membentuk karakter kejujuran. Seperti yang diterangkan dalam Q.S Al-An'am berikut:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَالِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

AR - RANIRY

Artinya: Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya sekalipun dia kerabatmu dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat (QS. Al-An'am :152).

Pentingnya karakter kejujuran ditanamkan dalam diri setiap siswa, hal ini guna membentuk tatanan pendidikan menjadi lebih baik. Maka dari itu, perlu

⁶ Pantri Heriyati, dkk. *Analisa Triple Helix pada Industri Fashion di Jakarta*, (Jakarta: Qiara Media,2020), hal. 55.

adanya seorang guru yang mampu membentuk dan membina siswa menjadi lebih baik yang disesuaikan dengan ajaran Islam dan sesuai dengan tatanan kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, peran guru sangat cocok. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab dalam mendidik, membina dan mengarahkan siswa agar relevan dengan ajaran Islam, dan juga bertanggung jawab pada Allah SWT. Guru sendiri pada hakikatnya tidak sekedar bertugas menyampaikan materi tentang ajaran Islam, akan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana karakter bisa terbentuk dalam diri masing-masing siswa.

Pembinaan karakter kejujuran di dalam diri setiap siswa bisa dilaksanakan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas ataupun di luar kelas. Namun, jika kita menelaah kebelakang, nilai kejujuran dalam diri setiap siswa sangat sulit untuk dibentuk. Ketidakjujuran bukanlah hal yang baru dikalangan pendidikan. Banyak kasus ditemukan seorang siswa melakukan ketidakjujuran. Seperti yang terjadi di SMA Simpang Kiri Kota Subulussalam berdasarkan hasil observasi awal penulis melihat siswa tidak jujur misalnya disaat ujian, pura-pura sakit, tidak membayar saat jajan di kantin, pamit izin ke kamar mandi padahal jajan di kantin, dan lain-lain. Hal tersebut termasuk kepada gejala atau peristiwa yang sangat memprihatikan serta mencenggangkan. Untuk itu perlulah suatu pembinaan yang serius terhadap setiap siswa, agar tindakan ketidakjujuran tidak dilakukan terus menerus dan menjadi kebiasaan maka harus segera diatasi karena merupakan perilaku tercela.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti lebih jauh berkaitan dengan “Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis bisa merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, harapannya peneliti bisa menjelaskan bagaimana pembinaan karakter jujur oleh guru terhadap siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam. Sehingga hasil penelitian ini memberikan kemanfaatan baik dibidang pendidikan ataupun bagi diri sendiri.

1. Bagi Pendidik/Guru

Hasil perolehan dari penelitian yang dilakukan ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sekaligus informasi bagaimana pembinaan karakter kejujuran oleh guru terhadap siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.

2. Bagi Siswa

Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimana seorang siswa harus menerapkan sikap kejujuran dalam diri, agar karakter kejujuran menjadi kebiasaan dalam beraktivitas sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Memperluas khasanah pengetahuan serta pemikiran berkaitan dengan bidang membina karakter kejujuran oleh guru terhadap siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.

E. Defenisi Operasional

Skripsi ini memiliki sejumlah istilah serta agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman dalam mendefenisikan judul yang akan dikaji mengenai “Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Maka sebelumnya peneliti akan menerangkan defenisi atau arti yang berhubungan dengan judul.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang dari sekelompok orang atau dari perorangan melalui materi pembinaan dengan tujuan bisa menumbuh kembangkan potensi yang

dimiliki supaya dapat terwujud apa yang diharapkan.⁷ Pembinaan bisa juga diartikan sebagai sebuah bentuk usaha dalam membina kepribadian seseorang yang mandiri, bertanggung jawab serta sempurna, perlindungan serta pengaruh dalam bantuan yang diberikan pada siswa yang ditujukan kepada pencapaian kedewasaan siswa tersebut, ataupun lebih cepat dalam membantu siswa supaya cakap dalam menjalankan tugas kehidupan kesehariannya.⁸

Pembinaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan mengubah perilaku individu dan membentuk kepribadiannya supaya apapun yang dicita-citakannya bisa terwujud seperti yang diinginkannya.

2. Karakter

Menurut KBBI karakter adalah suatu tabiat, budi pekerti ataupun akhlak, sifat-sifat kejiwaan yang menjadi pembeda antara dirinya dengan seseorang lainnya.⁹ Sedangkan Prof. Dr. Conny R. Semiawan mendefinisikan karakter sebagai keseluruhan kehidupan psikis yang dilalui seseorang sebagai hasil dari interaksi antara faktor endogen ataupun eksogen (pengalaman keseluruhan pengaruh lingkungan) .

Adapun dalam agama Islam karakter sering disebut dengan akhlak sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, karakter yaitu suatu perilaku yang menghujam atau tertanam dalam jiwa seseorang dan dengan

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144.

⁸<http://www.defenisi-pengertian.com/2015/06/defenisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html?m=1>

⁹ Mustaqimah, *Karakter Maryam dalam Al-Qur'an*, (Semarang: A-empat, 2020), hal. 152.

perilaku tersebut orang akan secara spontan dapat dengan mudah memanancarkan sifat, tindakan, dan perubahan.¹⁰ Karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan sifat, tingkah laku seseorang dalam melakukan kegiatan yang dapat berubah.

3. Kejujuran

Kamus KBBI menjelaskan bahwasannya kejujuran diartikan lurus, tidak curang, tidak berbohong, ikhlas, serta tulus. Kejujuran merupakan kualitas dari suara hati manusia yang bisa menetap hanya kepada mereka yang memiliki kepribadian yang kuat.¹¹ Jujur juga dapat diartikan berbicara yang benar yang dimana ada kesesuaian antara lisan atau apa yang diucapkannya dengan apa yang ada di dalam hatinya.¹² kejujuran yang penulis maksud disini merupakan perilaku akhlak terpuji yang terdapat pada diri setiap individu baik dalam bentuk perkataan ataupun perbuatan.

4. Siswa

Siswa bisa dimaknai sebagai seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan baik pada lembaga pendidikan berbentuk formal ataupun lembaga berbentuk nonformal.¹³ Siswa juga dapat diartikan anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan segala kemampuan yang

¹⁰ Soeparno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elax Media Komputiando, 2008), hal. 17.

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan Budi Utama, 2012), hal. 85.

¹² Edi Warsidi, *Lebih Dekat dengan Karakter Jujur*, (Jakarta Timur: CV. Riky Adytia, 2019), hal. 2.

¹³ Izzan, dkk, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (K DT), hal. 82.

dimiliki dirinya melalui proses belajar mengajar yang telah disediakan pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴siswa yang penulis maksud adalah seorang yang masih membutuhkan seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal ataupun non formal guna dalam meningkat pengetahuan siswa tersebut.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang “*Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam*”, telah ditemukan beberapa yang membahas mengenai Pembinaan Karakter Kejujuran yang dapat menolong peneliti dalam membedakan antara peneliti yang sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti saat sekarang. Berikut ini peneliti uraikan sejumlah penelitian yang berhubungan dengan pembahasan penelitian penulis yakni:

Pertama, Skripsi Naila Salsabila Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.*” Hasil penelitian ini menyatakan jika strategi guru PAI dalam mebentuk karakter jujur dapat dilaksanakan dalam beberapa cara: a) pembiasaan, b) mauidzah (nasehat), (c) keteladanan. Kejujuran tersebut dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: a) membiasakan sholat dhuha, b) membiasakan jujur ketika ada ujian, c) jujur dalam melaksanakan proses jual beli dikantin kejujuran. Untuk hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa mencakup: a)

¹⁴ Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 36.

lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah, c) lingkungan masyarakat. Usaha yang dilaksanakan guru dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut melalui: a) Diperlukannya kerja sama tim supaya guru bisa mengetahui dapat memahami serta mengetahui karakter jujur pada masing-masing siswa, b) memberikan motivasi ataupun dorongan supaya siswa dapat selalu bersikap jujur, c) bekerjasama dengan orang tua aataupun mengawasi masing-masing siswa saat mereka ada di rumah.

Kedua, Skripsi Vegita Yogaswitari, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul *“Pembentukan Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab di MA MiftahulUlum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kejujuran siswa MA Miftahul Ulum masih sampai pada tingkatan pengenalan nilai-nilai ataupun norma, pengetahuan antara salah serta benar, akan tetapi, dsalam realitanya belum bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada keseluruhan keatan dalam ehidupan keseharian. Karakter bertanggungjawab siswa di MA Miftahul Ulum berkaitan dengan jadwal piket pembersihan ruangan kelas serta mengumpulkan tugas belum dapat dilaksanakan dengan n tertib. Upaya yang dilakukan Madrasah dalam pembentukan karakter siswa diaplikasikan melalui program keagamaan yang dilaksanakan secar rutin contohnya shalat dhuha secara berjamaah, salat dzuhur secara berjamaah, membaca dan menulis Al-Qur’an, aktivitas pondok pesantren, shalat jum’at secara berjamaah, tahlil serta muhadhoroh yang

dilakukan setiap tanggal 10 serta berkerja sama dengan orang tua siswa dengan diadakannya pertemuan wali murid.

Ketiga, Jurnal Penelitian Pendidikan Nurhayati Volume 10 Nomor 2, Desember 2018, yang berjudul “*Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo.*”

Hasil dari penelitian tersebut menerangkan jika implemtasi nilai pendidikan karakter di SMKN 1 Ponorogo dalam mata pelajaran PAI melalui pengimplementasian karakter jujur yang mencakup keteladanan serta pembiasaan yang dimana kedua hal tersebut tidak bisa untuk dipisahkan satu sama lain. Naun ada beberapa faktor yang mendukung serta menghambat. Faktor yang mendukung seperti lingkungan sekolah, orang tua dari siswa serta seluruh elemen sekolah dan sarana serta prasarana dengan didirikannya kantin kejujuran. Sedangkan untuk faktor yang menghambat yaitu faktor intelektual yang dimiliki siswa serta lingkungan keluarga siswa tersebut.

Keempat, Skripsi Srikanah mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2017 yang berjudul “*Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMP Al-Huda Kediri*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk alam menciptakan karakter pada siswa dibutuhkan upaya serta ikhtiar dari seorang guru. Penelitiian terdahulu ini nbertujuan untuk menerangkan a) karakter kejujuran siswa di SMP Al-Huda Kediri; b) strategi yang dimiliki guru dalam pembentukan arakter siswa SMP Al-Huda Kediri; c) faktor yang memberikan pengaruh dalam pemebntukan karakter jujur siswa. sehingga dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan

secara langsung di lapangan, didapatkan hasil jika; a) karakter kejujuran siswa SMP Al-Huda Kediri yakni memperlihatkan karakter ataupun perilaku yang baik, ditinjau dari indikator berperilaku jujur ketika ujian, Jika menemui barang yang bukan kepunyaannya maka dikembalikan, mengakui kesalahan; b) Strategi yang dimiliki guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Huda Kediri mencakup pembiasaan agar selalu berperilaku jujur ketika di sekolah, memotivasi siswa serta menginternalisasikannya saat proses belajar. C) Untuk faktor yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran pada siswa mencakup orang tua siswa itu sendiri serta lingkungan sekitar mereka.

Kelima, Skripsi Abdul Manik mahasiswa Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang tahun 2015 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil jika implementasi dari pendidikan karakter jujur di MAN Bangil Pasuruan pada mata pelajaran Sosiologi yang pertama bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut pada siswa, para guru mempergunakan makalah. Kedua, guru mempergunakan 3 metode dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang mencakup demonstrasi, ceramah, serta dengan memberikan tugas. Ketiga, yakni hasilnya siswa bisa mempratekkan serta memperoleh karakter kejujuran tersebut.

Keenam, Skripsi Wahyu Rahmawati mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018 yang berjudul “*Pembinaan Karakter Jujur di*

Pondok Pesantren Darul Abror Kecamatan Purwoketo Utara Kabupaten Banyumas". Penelitian tersebut menunjukkan hasil jika pembinaan karakter jujur dilaksanakan oleh sesama elemen Pondok Pesantren dan tidak hanya sekedar dilaksanakan oleh ustazd/ustadzah saja melainkan dilaksanakan oleh seluruh santri yakni membiasakan agar selalu berkata dengan baik, serta penuh kejujuran. Selain itu ada juga kantin kejujuran yang bisa menumbuhkan watak yang jujur. Pembinaan karakter jujur di di Pondok Pesantren Darul Abror Kecamatan Purwoketo Utara Kabupaten Banyumas yaitu: Tunjuk teladan, arahan, motivasi, pembiasaan, ingatan, repetisi dan refleksi.

Berdasarkan pemaparan beberapa kajian terdahulu di atas tidak ada yang mengkaji khusus terkait judul pembinaan karakter kejujuran siswa di SMAN 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk peneliti menelaah lebih jauh berkaitan dengan permasalahan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika penulisan dengan tujuan memberikan kemudahan untuk peneliti ataupun pembaca dalam memaparkan masalah-masalah penelitian dengan jelas dan terperinci. Karena itu, peneliti mengklasifikasikan skripsi ini ke dalam lima bab, dengan rincian sistematikanya sebagai berikut ini:

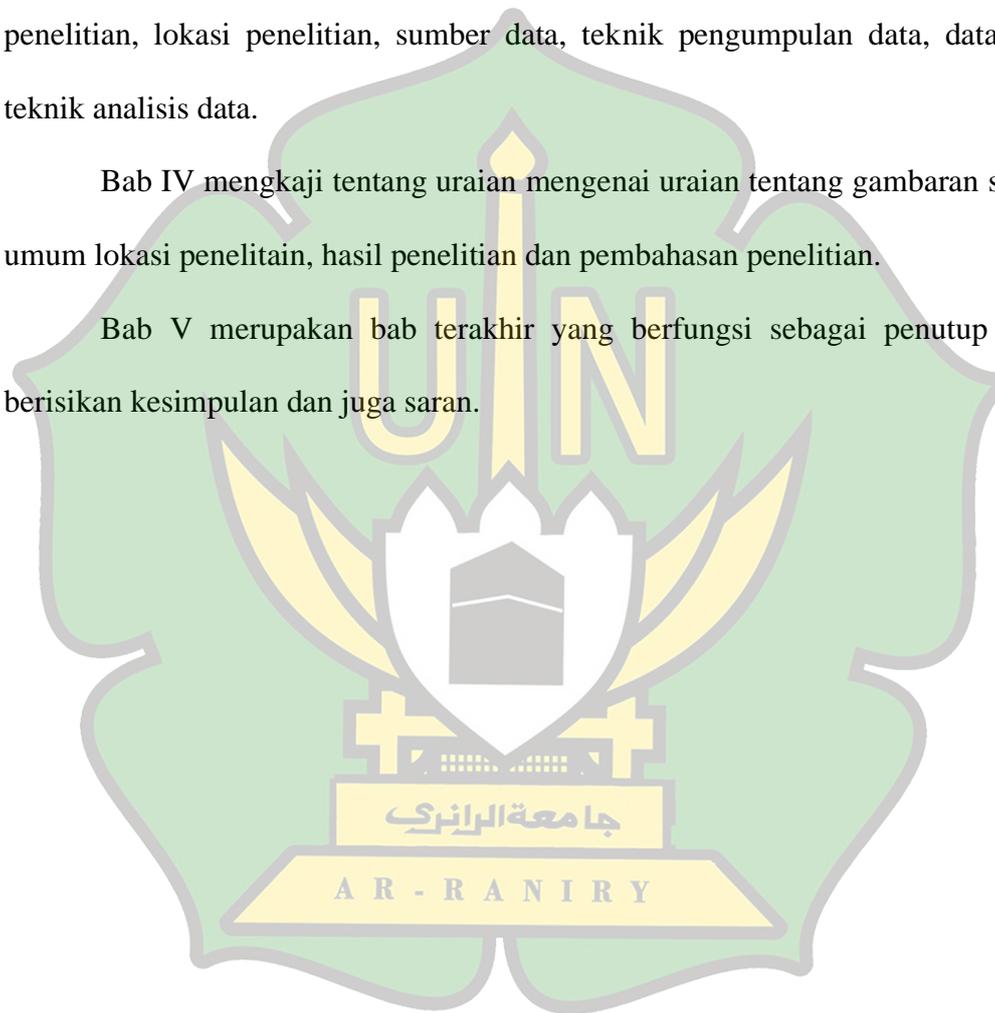
Bab I pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, defenisi oprasional, kajian terdahulu yang relavan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan pembahasan teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, data, dan teknik analisis data.

Bab IV mengkaji tentang uraian mengenai uraian tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berfungsi sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan juga saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari akat kata “bina” yang asalnya dari bahasa “bana” yang diartikan membangun, membina, membentuk serta mendirikan. Selanjutnya memperoleh awalan “pe” dan “an” sehingga membentuk menjadi kata pembinaan yang memiliki arti tindakan, usaha serta aktivitas yang dilaksanakan secara efektif dalam mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan bisa juga diartikan sebuah aktivitas yang menyempurnakan serta mempertahankan apa yang telah ada disesuaikan dengan apa yang diinginkan.¹⁵ Kata pembinaan secara bahasa dimaknai memperbaiki, mengembangkan serta membangun. Sedangkan secara istilah, pembinaan adalah kata kerja dari membina, yang dimaknai secara harfiah pembangunan secara mendalam .

Pembinaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidikan baik yang berbentuk formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara terencana, sadar, bertanggungjawab, teratur dalam upaya menumbuhkan, memperkenalkan, mengembangkan, membimbing sebuah dasar kepribadian yang selaras, utuh, seimbang serta keterampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan kecenderungan, bakat ataupun keinginan dan kemampuannya bisa dijadikan sebagai bekal, yang kemudian atas perkasa dirinya sendiri meningkatkan, menambahkan, serta dapat mengembangkan dirinya, orang lain ataupun lingkungan disekitarnya pada arah

¹⁵ Alan Prabowo, “Pembinaan Keagamaan Bagi Parapidana (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2018, hal. 37.

terwujudnya mutu, martabat, serta potensi manusiawi yang maksimal serta menjadi pribadi yang mempunyai kemandirian.¹⁶ Pembinaan adalah sebuah proses ataupun cara menyempurnakan dan membina serta upaya tindakan serta aktivitas yang dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang semakin baik. Pada dasarnya pembinaan adalah sebuah kegiatan ataupun aktivitas yang dilaksanakan secara terencana, sadar teratur serta terarah dan bertanggungjawab dalam upaya menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan potensi serta memanfaatkan berbagai sumber yang telah disediakan dalam mewujudkan sebuah tujuan.

Musanef mengungkapkan jika yang dimaksud dengan pembinaan yaitu semua usaha yang berkaitan secara langsung dengan merencanakan, menyusun, membangun, mengembangkan, mengarahkan, mengaplikasikan ataupun memanfaatkan dan mengendalikan berbagai hal secara berdaya guna dan bisa dipergunakan. Sedangkan Miftah Thoha, menjelaskan jika pembinaan merupakan sebuah proses, tindakan, ataupun pernyataan ataupun hasil agar menjadi semakin baik. Dalam hal ini, memperlihatkan adanya peningkatan, kemajuan, evolusi serta pertumbuhan dari berbagai perkembangan, kemungkinan serta peningkatan atas berbagai hal. Melihat dari definisi tersebut, maka setidaknya pengertian ini mencakup beberapa hal yakni: 1) pembinaan dapat berarti, proses, tindakan, ataupun pernyataan dari sebuah tujuan, 2) pembinaan dapat memperlihatkan suatu perbaikan dari suatu hal.¹⁷

¹⁶Simanjuntak, B., I. I. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 84.

¹⁷Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 152.

Mathis menerangkan jika pembinaan merupakan sebuah usaha orang-orang tersebut berusaha untuk mewujudkan kemampuan tertentu dalam mendorongnya untuk mewujudkan suatu tujuan. Karena itu proses tersebut berhubungan dengan berbagai macam tujuan, serta pembinaan ini bisa dari ditinjau aspek yang sempit dan luas. Poerwardaminta juga mendefinisikan bahwasannya pembinaan merupakan sebuah usaha, tindakan serta aktivitas yang dilaksanakan secara berdaya guna agar memperoleh keberhasilan dalam mencapai hasil yang semakin baik. Namun dalam pandangan Thoha, pembinaan dimaknai sebagai sebuah proses, pertanyaan serta hasil agar semakin baik, melalui hal tersebut berupaya untuk mewujudkan terjadinya kemajuan, perubahan, pertumbuhan, peningkatan, evaluasi, pertumbuhan serta berbagaimacam kemungkinan atas segala sesuatu. Sementara itu dalam pandangan Widjaja menyebutkan jika pembinaan terdiri atas urutan defenisi, dimulai dengan mendirikan, membutuhkan serta memelihara pertumbuhan yang ada yang disertai dengan dengan berbagai usaha perbaikan, penyempurnaan serta pengembangan.¹⁸

Mangunhardjana menjelaskan jika dalam melaksanakan pembinaan terdapat bermacam-macam pendekatan yang wajib menjadi perhatian seorang pembina, diantaranya:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), merupakan sebuah cara dalam menyelenggarakan program dengan memberitahukan informasi kepada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dianggap belum mempunyai pengalaman serta belum mengetahui apa-apa.

¹⁸ .Sapta Kunta Purna dkk. *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), hal. 55

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), siswa dalam pendekatan ini dimanfaatkan sehingga lebih ke keadaan belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), pendekatan ini memposisikan siswa agar terlibat secara langsung dalam pembinaan yang dilakukan, hal seperti ini sering disebut dengan belajar sejati, dikarenakan pengalaman langsung, secara pribadi dan siswa terlibat dalam keadaan tersebut.¹⁹

Dari uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan jika pembinaan merupakan sebuah proses belajar dalam rangka pengembangan serta peningkatan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan dengan tujuan agar lebih meningkatkan kemampuan individu ataupun sekelompok orang. Pembinaan tidak hanya sekedar dilaksanakan di sekolah ataupun di lingkungan keluarga saja, melainkan juga diluar hal tersebut juga bisa dilaksanakan pembinaan. Pembinaan bisa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar siswa.

2. Tujuan, Fungsi dan Ciri-Ciri Pembinaan

a. Tujuan Pembinaan

Tujuan dari diadakannya suatu pembinaan antara lain:

- 1) Menumbuh kembangkan keahlian, supaya saat melaksanakan pekerjaan yang diberikan bisa diselesaikan dengan cepat.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, supaya pekerja bisa melaksanakan pekerjaannya secara rasional.

¹⁹<http://repository.uin-suska.ac.id/4414/3/BAB2>, pukul 18:11 (25/06/2020)

- 3) Mengembangkan karakter, sehingga menumbuhkan keinginan untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya ataupun dengan pemimpin (manajemen).

b. Fungsi Pembinaan

Pembinaan pada dasarnya berfungsi untuk membuat serta membantu seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya disesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam upaya mewujudkan tujuan serta meningkatkan ataupun menumbuhkan semangat. Ronald dan Rowald menerangkan jika pembinaan diawali dengan mempertahankan tindakan terhadap tujuan yang diharapkan “hal tersebut saling berkaitan dengan kepemimpinan”.

c. Ciri-ciri Pembinaan

Pembinaan juga memiliki beberapa ciri yaitu:

1. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembinaan.
2. Langkah-langkah pembinaan dirancang serta disusun sedemikian rupa supaya tujuan yang ingin dicapai bisa terarah.
3. Pembinaan merupakan sebuah usaha dalam mengatur keadaan yang seharusnya.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya “manandai” serta memfokuskan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam

bentuk tingkah laku ataupun tindakan. Secara terminology karakter didefenisikan sebagai perilaku manusia secara umumnya yang dimana masing-masing manusia memiliki bermacam-macam sifat yang sangat bergantung pada factor dari kehidupannya sendiri.²⁰ KBBI menerangkan kata “karakter” sebagai suatu sifat khas yang disesuaikan dengan suatu watak.²¹

Karakter dalam pandangan Islam dikenal dengan akhlak sejalan dengan yang disampaikan oleh Akramullah Syed, jika akhlak adalah sebuah istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu kepada praktik-praktik moralitas, kebaikan, watak ataupun sifat, perilaku islami, perangai, sifat dasar atau kodrat, perilaku baik, tata Susila atau etika, serta moral karakter.²² Kata di atas mengacu pada karakter yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk orang yang lainnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Allah dalam Q.S. Al-Qalam:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik agung. (Q.S. Al-Qalam:4).*”

Ayat menerangkan mengenai tingkah laku, budi pekerti luhur, serta watak terpuji dari Nabi Muhammad Saw, tidak hanya budi pekerti luhur saja tetapi Allah juga mengingatkan Nabi Muhammad Saw apabila berptilaku hanya baik serta sudah biasa dilaksanakan oleh orang yang menganggap sebagai akhlak yang mulia. Apabila Allah yang mensifati suatu hal menggunakan kata agung

²⁰Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

²¹ Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji dan Game Star dalam Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*, Cek.1, (Jawa Timur: CVGlobal Aksara Pers, 2021), hal. 52.

²² Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin Universitas Pres, 2012), hal. 50.

artinya tidak ada manusia yang bisa membayangkan keagungan-Nya. Hal tersebut dikarenakan dalam diri Rasulullah Muhammad Saw ada suri teladan serta budi pekerti yang baik serta luhur, oleh karena itu kata sesungguhnya kamu (*wainnaka*) pada ayat tersebut yang menjadikan Rasulullah sebagai contoh ataupun teladan dalam melaksanakan sesuatu.²³

Sedangkan Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional (Depdiknas) memaknai secara berbeda. Karakter menurut Depdiknas yaitu suatu bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, kepribadian, personalitas, perilaku, tabiat, sifat, watak serta tempeman. Karakter ini mengacu pada sejumlah perilaku (*behavior*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) serta motivasi (*motivation*). Menurut Griek, karakter didefinisikan sebagai pedoman dari berbagai macam tabiat manusia yang sifatnya menetap ataupun pasti sehingga dijadikan sebagai tanda yang khusus dalam membedakan seseorang dengan orang yang lainnya. Sedangkan menurut Scerenco, mendefinisikan karakter sebagai sebuah ciri-ciri ataupun atribut yang membedakan ataupun membedakan ciri etis, ciri pribadi, serta kompleksitas mental yang dimiliki oleh seseorang, sekelompok orang ataupun sebuah bangsa. Sedangkan dalam pandangan Lickona juga mengartikan karakter merupakan (1) Kebijakan ataupun sifat kepribadian contohnya bertanggung jawab serta menghormati orang lain; (2) adanya emosi yang mencakup adanya simpati ataupun rasa bersalah; (3) keterampilan sosial contohnya komunikasi yang efektif serta manajemen konflik; (4) Sikap membantu atau berbagi (5) kognisi contohnya kepercayaan pada pemecahan masalah atau strategi kesetaraan.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 380-381.

Berpatokan pada defenisi yang disampaikan para ahli berkaitan dengan karakter, maka bisa disimpulkan jika karakter merupakan suatu hal yang terdapat dalam diri manusia yang menjadi pembeda antara dirinya dengan manusia yang lainnya dari segi perilaku, sikap, ataupun keterampilan yang baik.²⁴ Dari tahun pelajaran 2011 Kemendikbud telah mengeluarkan sejumlah nilai-nilai karakter yang diharuskan ada di semua tingkatan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 18 Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas²⁵

NO	Nilai Karakter	Uraian
1.	Religius	Perilaku atau sikap yang taat dalam menjalankan ajaran serta keyakinan agama yang dianutnya, hidup yang rukun dengan agama yang lainnya serta terdapatnya rasa toleransi terhadap ibadah agama yang lainnya.
2.	Jujur	Sikap atau tingkah laku yang berdasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa dipegang kepercayaannya baik dari tindakan, perkataan, serta pekerjaan.
3.	Toleransi	Tindakan dan sikap menghargai serta menghormati perbedaan suku, agama, etnis, Tindakan, serta pendapat orang lain yang berbeda dengan orang yang lainnya.

²⁴ Nursalam, dkk, *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Serang: Aa Rizky, 2020), hal. 14.

²⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 5-8.

4.	Disiplin	Tindakan yang memperlihatkan tingkah laku yang patuh dan tertib pada berbagai pertauran serta ketentuan
5.	Kerja Keras	Tingkah laku yang memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan bermacam-macam penghambat dalam mengerjakan tugas ataupun dalam belajar, dan menyelesaikan berbagai tugas tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.
6.	Kreatif	Berpikir serta melaksanakan sesuatu dalam memperoleh hasil ataupun cara yang baru dari segala hal yang telah dipunyai.
7.	Mandiri	Perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan serta mengerjakan tugas yang diberikan
8.	Demokrasi	Cara bersikap, berfikir, serta bertindak yang menganggap semuanya memiliki kewajiban dan hak atas dirinya sendiri dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Tindakan atau sikap yang selalu mengupayakan agar bisa mengetahui secara meluas serta mendalam dari berbagai hal yang telah dilihat, dipelajari, serta didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara bertindak, berfikir, serta berwawasan yang memposisikan keperluan negara dan bangsa di atas kepentingan dirinya sendiri serta kepentingan sekelompok orang.

11.	Cintah tanah air	Cara bersikap, berfikir, serta bertindak yang memperlihatkan kepedulian, kesetian, serta rasa menghargai yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan serta sikap yang memotivasi dirinya agar menghasilkan suatu hal yang bermanfaat untuk masyarakat, serta menghormati dan mengakui pencapaian orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang bergaul, berbicara, serta bekerja sama dengan orang yang lainnya.
14.	Cinta Damai	Perkataan, sikap, serta tindakan yang membuat orang lain merasakan aman dan tenang karena kehadiran dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat, serta negaranya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bahan bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Tindakan serta sikap yang selalu mengupayakan agar terhindar serta mencegah dari kerusakan alam yang berada di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan berbagai upaya dalam memperbaiki berbagai kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Tindakan serta sikap yang selalu ingin membantu masyarakat serta orang lain yang memerlukan bantuan.

18.	Tanggung Jawab	Perilaku serta sikap seseorang untuk menjalankan kewajiban serta hak, yang seharusnya dilaksanakan kepada dirinya ataupun kepada orang lain serta lingkungan di sekitarnya.
-----	----------------	---

Dari 18 karakter yang telah disebutkan kita bisa memahami uraian dari masing-masing nilai-nilai karakter yang terbagi atas 18 macam tersebut. Masing-masing nilai tersebut memiliki penekanan yang berbeda-beda yang dijadikan sebagai panduan dalam bertingkah laku siswa. 18 nilai karakter tersebut sangat berhubungan dan saling memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya supaya siswa mampu memiliki nilai tersebut dan mampu untuk menginternalisaikan berbagai nilai karakter tersebut dalam kehidupan keseharian.

2. Faktor Pembentukan Karakter

Menurut para ahli pembentukan karakter diklasifikasikan menjadi dua bagian, dua faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Internal

Merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dalam tubuh seseorang. Dalam faktor internal pembentukan karakter terbagi lagi menjadi lima bagian, diantaranya sebagai berikut:

1) Insting atau Naluri

Merupakan sebuah sifat yang bisa memunculkan perilaku yang menyampaikan pada apa yang dituju dengan terlebih dahulu memikirkan kepada arah tujuan tersebut serta tidak diawali dengan pelatihan dari perbuatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan segala perbuatan manusia dari

sejak lahir merupakan sebuah kehendak ataupun ketentuan yang diarahkan oleh naluri.

2) Adat atau Kebiasaan

Faktor yang paling berperan penting dalam pembentukan perilaku manusia yaitu kebiasaan, dikarenakan perilaku dan sikap yang dijadikan sebagai karakter memiliki hubungan yang erat dengan kebiasaan. Kebiasaan diartikan suatu perilaku yang dilaksanakan secara continue sehingga lebih mudah untuk dikerjakan atau dilaksanakan. Faktor dari kebiasaan ini berperan penting dalam pembinaan dan pembentukan karakter.

3) Kehendak atau Kemauan

Merupakan suatu keinginan dalam menjalankan semua gagasan serta ide yang ingin dicapai. Meskipun disertai dengan berbagai kesukaran serta rintangan, akan tetapi sekali-kali tidak mau tunduk terhadap berbagai kesukaran tersebut. Salah satu kekuatan yang mampu memotivasi seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam bertingkah laku yang baik, karena melalui kehendak tersebutlah akan terbentuk sebuah niat yang buruk ataupun buruk dan tanpa adanya kehendak pula seluruh keyakinan, ide, serta kepercayaan pengetahuan menjadi tidak ada maknanya ataupun menjadi pasif dalam kehidupan.

4) Suara Hati dan Hati Nurani

Hati Nurani atau suara hati tidak datang dari luar diri seorang anak ataupun bukanlah suatu hal yang asing. Akan tetapi, hati nurani

merupakan suatu benih dalam jiwa manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. Nurani bisa tumbuh serta berkembang disebabkan oleh pengaruh serta factor dari Pendidikan itu sendiri, serta akan statis jika tidak diupayakan untuk tumbuh serta berkembang.

5) Hereditas atau Keturunan

Hereditas adalah sebuah ciri ataupun sifat yang didapatkan oleh setiap anak atas berdasarkan pewarisan atau garis keturunan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui sebuah benih. Sedangkan Islam menerangkan jika ciri-ciri atau sifat hereditas atau bawaan dikenal dengan istilah fitrah.

b. Faktor Eksternal

segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan diluar diri seseorang diartikan sebagai faktor eksternal. Faktor ini merupakan kebalikan dari faktor internal. Faktor ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yang mencakup:

1) Pendidikan

Pertumbuhan karakter secara keseluruhan tidak bisa dijauhkan dari proses pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter seseorang, sehingga buruk atau baiknya perilaku seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Hal tersebut direlevankan dengan apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan tersebut, yaitu menjadikan dan membentuk manusia menjadi insan kamil.

2) Lingkungan

Merupakan berbagai hal yang terdapat disekitar kita, baik berbentuk kondisi tanah, tumbuhan, pergaulan manusia serta udara dengan alam di sekitarnya. Lingkungan di sini diklasifikasikan menjadi 2 bagian:

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Faktor yang memberikan pengaruh serta menentukan tingkah laku manusia adalah alam yang berada disekitar manusia tersebut. Lingkungan alam ini bisa memetahkan ataupun mematangkan perumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang dari lahir. Hal tersebut bisa terjadi tergantung bagaimana orang tersebut menyikapinya.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Kepribadian manusia dapat terbentuk dengan baik jika lingkungan di sekitarnya juga baik, begitupun sebaliknya apabila orang tersebut hidup di lingkungan yang tidak mendukung dan mendorong dalam terbentuknya karakter, maka secara tidak langsung orang tersebut akan terpengaruh serta terbawa oleh lingkungannya tersebut.²⁶

3) Pengalaman Hidup

Sikap dan karakter anak akan terbentuk dari pengalaman hidup yang diperolehnya. Apa yang dialami dan didapatkan anak tersebut sejak kecil akan turut memberikan pengaruh bagaimana cara anak tersebut bersikap dengan orang lain saat dia dewasa.

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam, ...*, 17.

C. Tinjauan tentang Kejujuran

1. Pengertian Jujur

Jujur merupakan suatu akhlak atau sikap yang terpuji, jujur dapat dimaknai mengungkapkan suatu fakta sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengurangi ataupun menambahkan. Jujur harus dijadikan sebagai akhlak dalam tindakan serta perkataan, seperti menggelengkan kepala dan isyarat tangan. Diam terkadang juga masuk ke dalam bagian pernyataan yang jujur. Ar- Raghīb menerangkan jika jujur merupakan korelevansi antara apa yang ada di dalam hatinya dengan apa yang ingin disampaikan. Apabila salah satu dari syarat tersebut hilang, belum dapat dikatakan sebagai jujur. Al-Jurjani menerangkan, jika jujur adalah suatu hukum yang sesuai atau relevan dengan kenyataan. Sementara Al-Qusyairi menyatakan, bahwa jujur adalah keyakinan yang mantap, kemurnian hati, serta ketulusan amalan.²⁷

Kejujuran dalam bahasa Arab, disebut dengan istilah *ash-shidqu* ataupun *shiddiq*, artinya berkata benar atau nyata. Maknanya, jujur adalah suatu bentuk di mana adanya kesesuaian antara apa yang diucapkannya dengan yang diperbuatnya ataupun antara kenyataan dengan informasi yang diterima.²⁸ Kejujuran ataupun kebenaran termasuk kepada salah satu sendi yang sangat penting agar tetap berdirinya suatu masyarakat. Dikarenakan hanya dengan melalui kejujuranlah akan terwujudnya rasa saling mengerti antara satu dengan yang lainnya di dalam masyarakat serta jika tidak adanya rasa saling mengerti

²⁷ Mahmud Al-Mishri, *Esiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2018), hal. 410-412.

²⁸ Aminudin & Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 5.

tidak akan menumbuhkan rasa saling membantu. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Mas’ud disebutkan juga bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: *“Hendaklah kamu berkata jujur karena kejujuran menuntutmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta.”* (HR. Muslim).

Selain dari itu dalam surah al-Ahzab: 70 juga dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perbuatan yang benar (Q.S. Al-Ahzab:70)*

2. Tingkatan Kejujuran

Imam Al-Ghazali mengklasifikasikan jujur dalam beberapa tingkatan, yaitu:

a. Jujur Tingkat Pertama

Jujur tingkat pertama adalah kejujuran lisan. Kejujuran ini tidak hanya sekedar pada kabar, berita ataupun pada sesuatu yang terkandung oleh kabar tersebut ataupun pemberitahunya. Suatu berita dapat saling berkaitan dengan hal yang akan terjadi ataupun dengan yang telah terjadi. Penyelidikan ataupun penuaian janji termasuk kedalam terdapatnya suatu keharusan untuk masing-masing orang menjaga apa yang diucapkannya,

oleh karena itu hendaklah orang tersebut berbicara kecuali dengan perkataan yang benar dan jujur. Jujur seperti inilah yang dapat dilihat manusia secara jelas. Maka siapapun yang dapat menjaga lisannya dari berita mengenai suatu hal yang berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang jujur.

b. Jujur Tingkat Kedua

Merupakan jujur dalam kehendak serta niat. Jujur di sini mengacu pada sifat yang ikhlas, yaitu bahwasannya tidak ada yang mendorong seseorang agar melakukan sesuatu ataupun hanya berdiam diri selain Allah SWT. Apabila orang tersebut tercampur oleh hawa nafsu maka akan menyebabkan hancurnya kejujuran niat, serta pelakunya bisa dikatakan sebagai orang yang pembohong.

c. Jujur Tingkat Ketiga

Terdapat jujur dalam 'azam. Pada hakikatnya setiap manusia sudah melafalkan niat yang kuat ('azam) agar selalu beramal, dia mengatakan pada dirinya sendiri apabila Allah memberikan rezeki kepadaku melalui harta maka aku akan membaginya separuh ataupun semuanya.

d. Jujur Tingkat Keempat

Jujur dalam mengaplikasikan niat yang kuat (azam). Sebab hakikatnya manusia dapat darmawan serta bermurah hati untuk melafalkan azam di dalam keadaan tertentu, jika tidak ada keberatan apapun dalam melaksanakan azamnya ataupun janjinya, karena beban Ketika itu masih ringan. Maka jika hakikat tersebut sudah timbul, akan

berkemungkinan terlaksananya apa yang diazamkan serta kemauan berkobar akan terurai serta masuklah azam dan syahwatlah yang memenangkan, sehingga hal tersebut melatarbelakangi seseorang tidak bisa menepati azamnya. Hal ini bertolak belakang dengan jujur yang ada dalam dirinya.

e. Jujur Tingkat Kelima

Kejujuran dalam amal. kejujuran ini berkaitan dengan kesungguh-sungguhan seseorang dalam melaksanakan amalnya di mana tidak memperlihatkan segala sesuatu yang ada dalam batinnya, dia tidak bisa untuk disifati dengan dahirnya. Hal tersebut bukan berarti dengan meninggalkan amal akan tetapi dengan menarik kondisi batinnya agar selalu membenarkan amalan dahirnya.

f. Jujur Tingkat Keenam

Tingkat kejujuran ini adalah tingkatan yang paling tertinggi serta paling mulia. Yaitu jujur dalam menegakkan agama, seperti jujur di dalam rasa takut, kecintaan, tawakal, kerelaan, serta keseluruhan perkara agama. Seseorang yang beramal dengan benar atau jujur termasuk kepada orang yang memperoleh hakikatnya. Apabila orang tersebut mampu menyelesaikan berbagai permasalahan secara sempurna hakikatnya artinya si pelaku disebut sebagai orang yang benar di dalam dirinya. Seperti disampaikan *'fulan shadaqah al-Qital'* (orang yang

berprilaku jujur terhadap perang) ataupun dikatakan, '*hadza al-Khauf as-Shadiq*' (ini adalah rasa takut yang benar).²⁹

3. Keutamaan Prilaku Jujur

Nabi mengarahkan seluruh umatnya agar selalu jujur dikarenakan jujur adalah mukadimah dari akhlak yang mulia yang akan membawa orang tersebut kepada suatu akhlak. Keutamaan dari sifat jujur yaitu:

- a. Menenangkan dan menentramkan hati. Rasulullah Saw. Bersabda: "*Jujur itu merupakan ketentraman hati*".
- b. Membawakan keberkahan. Rasulullah Saw. Bersabda:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَ - أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا - فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُرْكَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِثَتْ بَرَكَتُهُ بَيْنَهُمَا.

Artinya: "*Kedua orang penjual dan pembeli masing-masing memiliki hak pilih (Khiyar) selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya berlaku jujur dan saling terus terang, maka keduanya akan memperoleh keberkahan dalam transaksi tersebut. sebaliknya, bila mereka berlaku dusta dan saling menutupi, niscaya akan hilanglah keberkahan bagi mereka pada transaksi itu.*" (HR. Bukhari no.2079 dan Muslim no. 1532).

- c. Mendapatkan posisi yang syahid. Rasulullah Saw bersabda: "*Barang siapa yang meminta syahid kepada Allah dengan sungguh-sungguh*

²⁹ Abdul Manik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pesuruan...* hal.32.

(jujur), maka Allah akan menaikannya ke tempat para syuhada meskipun mati ditempat tidurnya”.

- d. Memperoleh keselamatan. Namun berdusta dalam beberapa hal tertentu juga diperbolehkan, apabila dengan berkata jujur dapat memunculkan kekacauan.

4. Manfaat Jujur

Adapun manfaat dari berperilaku jujur diantaranya:

- a. Menimbulkan perasaan serta hati yang tenang, orang yang berperilaku jujur akan membantu hatinya menjadi tenang serta tidak mempunyai beban dikarenakan orang tersebut tidak akan takut diketahui kebohongannya.
- b. Memperoleh pahala. Seseorang yang bersikap jujur akan memperoleh pahala dari Allah SWT.
- c. Akan dihargai oleh manusia yang lainnya, dikarenakan seluruh orang sangat menghargai sikap jujur.
- d. Setiap usaha yang dilakukannya akan memperoleh keberkahan, apabila kita memiliki sikap jujur maka akan diberikan kenikmatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
- e. Dilindungi dari bahaya. Kejujuran akan mengantarkan manusia pada jalan yang benar.
- f. Memperoleh banyak teman dikarenakan mempunyai sikap yang jujur. Sikap jujur akan membuat orang-orang yang berada disekitarnya akan senang berteman dan dekat dengan kita. Mereka akan menganggap jika

orang yang memiliki sikap jujur merupakan orang yang bisa untuk dipercayai.

- g. Mempunyai nama yang baik jika memiliki sikap jujur, hal tersebut akan membuat orang yang jujur banyak dikenali orang. Apabila banyak yang mengenali hal tersebut akan membuat orang banyak membicarakan mengenai kejujuran yang kita miliki.³⁰

D. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa termasuk pada “*Raw Material*” (bahan mentah) di dalam proses internalisasi dan transformasi, menduduki posisi yang penting dalam meninjau kesignifikansiannya dalam memperoleh keberhasilan suatu proses. Hurlock menerangkan jika siswa diartikan sebagai makhluk individu yang memiliki ciri-ciri serta kepribadian yang khas yang relevan dengan perkembangan serta pertumbuhannya. Perkembangan ataupun pertumbuhan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, dijelaskan jika siswa merupakan anggota masyarakat yang berupaya untuk menumbuhkembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenjang, jenis serta jalur pendidikan tertentu. Jadi bisa diambil kesimpulan jika siswa merupakan seorang individu yang mempunyai kemampuan untuk berkembang, serta mereka terus mengupayakan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui pendidikan pada jenis serta pendidikan

³⁰ Aris Abi Syaifullah, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/Mts kelas IX*, (Jawa: Inoffast Publishing Indonesia, 2021), hal. 43-44.

tertentu.³¹ Hamalik juga menjelaskan jika siswa merupakan sebuah organisme yang hidup, dalam diri masing-masing individu yang memiliki potensi yang beragam serta hidup dan berkembang.³²

Hakikat dari siswa yang paling esensial menurut Danim diantaranya:

1. Siswa adalah manusia yang mempunyai diferensiasi potensi dasar intelektual atau kognitif, psikomotorik serta afektif.
2. Siswa adalah manusia yang mempunyai diferensiasi prioritas pertumbuhan serta perkembangan walaupun mempunyai pola yang relative sama.
3. Siswa mempunyai persepsi, imajinasi, serta dunianya sendiri tidak hanya sekedar menjadi miniatur bagi orang dewasa.
4. Siswa adalah manusia yang mempunyai diferensiasi keperluan yang wajib dicukupi baik rohani serta jasmani, walaupun pada hal-hal tertentu memiliki banyak kesamaan.
5. Siswa adalah manusia yang bertanggungjawab terhadap proses belajar individu serta menjadi pembelajar yang sejati disesuaikan dengan wawasan serta pengetahuan pendidikan sepanjang hayat.
6. Siswa mempunyai daya adaptabilitas dalam suatu kelompok serta berupaya untuk mengembangkan dimensi keindividualitasnya sebagai manusia yang memiliki keunikan.

³¹Nora Agustina, *Perkembangan Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan Budi Utama), 2012), hal. 13

³² Surya Saputra, *Pelaksanaan Manajemen Siswa di Mts Raudathul'ulum Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, Prodi (Lampung, 2015)

7. Siswa membutuhkan pengembangan dan pembinaan secara kelompok ataupun individu, dan menginginkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa khususnya dari gurunya.
8. Siswa termasuk kepada insan yang visioner proaktif dalam bersosialiasi dengan lingkungannya.
9. Seorang siswa yang sejati akan memiliki sikap yang baik dalam hal ini lingkungan memberikan pengaruh yang paling dominan untuk membentuknya menjadi manusia yang lebih baik serta sebaliknya.
10. Siswa adalah makhluk ciptaan Tuhan yang walaupun mempunyai bermacam-macam keunggulan, akan tetapi tidak bisa dipaksa untuk melaksanakan sesuatu diluar kapasitas yang dimilikinya.

2. Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Danim menjelaskan jika siswa adalah manusia yang mempunyai bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan tersebut selalu berkembang dan bertambah sesuai dengan karakteristik dan sifatnya sebagai manusia. Jika ditinjau dari dimensi pengembangannya, berikut beberapa kebutuhan seorang siswa antara lain:

- a. Kebutuhan intelektual merupakan siswa yang mempunyai rasa keingintahuan, terdorong untuk mewujudkan prestasi ketika ditantang serta bisa berpikir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang komplit.
- b. Kebutuhan sosial merupakan siswa yang memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mempunyai serta bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya.

- c. Kebutuhan fisik merupakan siswa yang mengalami sebuah pertumbuhan serta perkembangan pada tingkatan yang berbeda.
- d. Kebutuhan psikologis serta emosional yakni timbulnya kesadaran diri serta mood swings yang tidak disangka.
- e. Kebutuhan moral yakni siswa yang mempunyai keinginan yang kuat agar membuat dunia di dalam ataupun diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
- f. Kebutuhan homodivinous yakni siswa mengakui dirinya sebagai makhluk homoriligius atau makhluk yang berketuhanan serta insan yang beranekaragam.

Siswa mempunyai kebutuhan serta keperluan yang wajib dipenuhi.

Kebutuhan siswa untuk tumbuh serta berkembang secara psikis ataupun fisik.

Sebagai seorang pendidik, maka kebutuhan siswa yang wajib dipenuhi yaitu:

1. Kebutuhan jasmani

Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan siswa yang sifatnya jasmaniah ataupun yang berkaitan dengan kesehatan jasmani contohnya olahraga dijadikan sebagai materi utama, disamping keperluan yang lainnya seperti; minum, makan, pakaian, tidur, serta lain-lain yang harus mendapatkan perhatian.

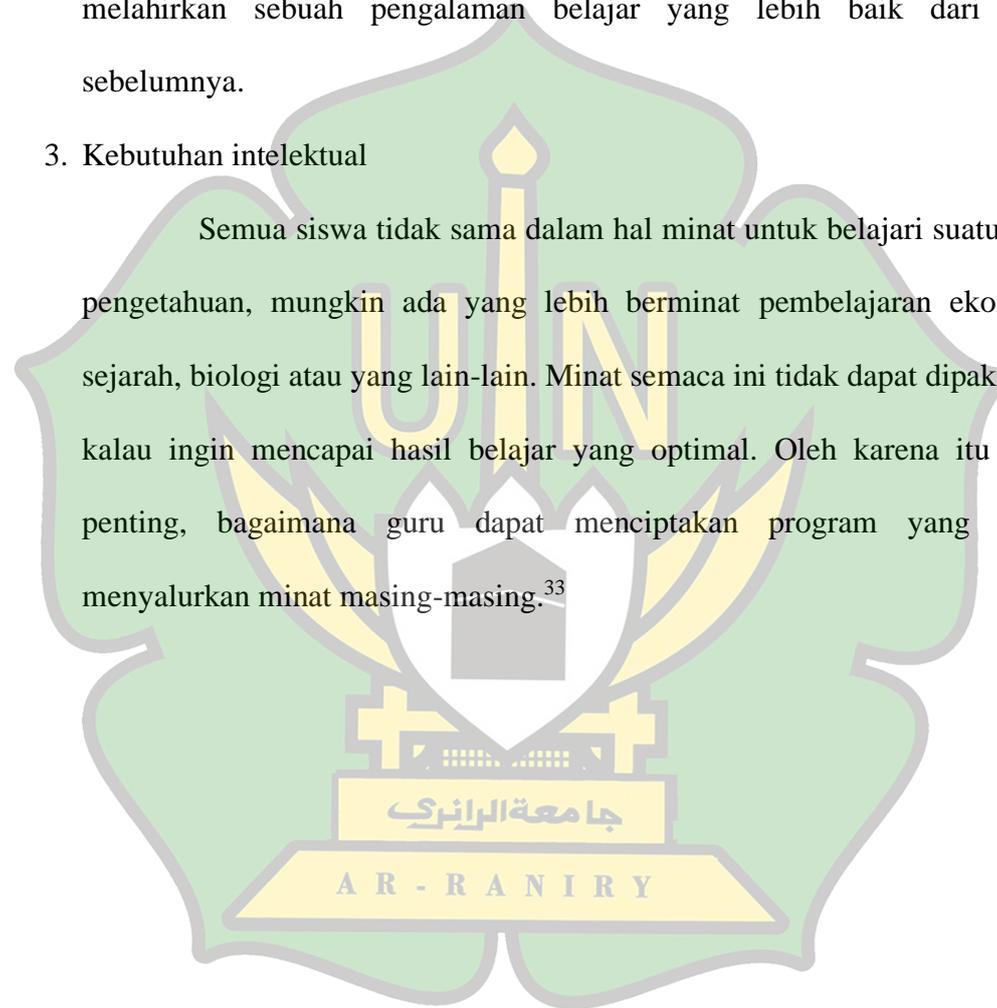
2. Kebutuhan sosial

Terpenuhinya kebutuhan untuk bersosialiasi dengan siswa, guru dan orang yang lainnya, merupakan suatu cara dalam rangka mencukupi segala keperluan sosial seorang siswa. Sekolah harus dianggap sebagai

suatu lembaga tempat dimana siswanya bergaul, belajar, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya contohnya bersosialisasi dengan teman-teman yang berbeda suku, jenis kelamin, agama, bangsa, kecakapan serta status sosial. Melalui hal tersebut, guru berusaha mewujudkan harapan bisa melahirkan sebuah pengalaman belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya.

3. Kebutuhan intelektual

Semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk belajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat pembelajaran ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semaca ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.³³



³³Nora Agustin, *Perkembangan Siswa...*hal.15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi, sehingga dibutuhkanlah suatu yang tepat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang hendak diteliti. Secara sederhana metode penelitian merupakan sebuah tata cara bagaimana melaksanakan sebuah penelitian. Istilah dari metode penelitian terdiri atas 2 kata yaitu “metode” dan “penelitian”. Untuk kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*methodos*” yang artinya cara untuk menuju sebuah jalan. Sedangkan untuk pengertian penelitian adalah sebuah proses pengumpulan data serta penganalisisan data yang dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mencapai apa yang dituju dari diadakannya penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian diartikan sebuah cara dalam menyelesaikan berbagai permasalahan atau cara mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁴ Berkaitan dengan skripsi ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan hasil penelitian dengan secara objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, pemahaman serta perspektif guru tentang Kota Subulussalam.

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini tergolong kedalam penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menginterpretasikan, menggambarkan, serta menerangkan objek,

³⁴Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, Cet. 2, (Depok: Prenada Media, 2018), hlm. 2-3.

subjek, fenomena ataupun peristiwa yang tengah terjadi ketika penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada. Sedangkan Penelitian kualitatif Menurut Denzin & Lincoln menyatakan jika penelitian kualitatif diartikan suatu penelitian yang mempergunakan latar ilmiah dengan tujuan mengkaji peristiwa yang terjadi serta dilaksanakan dengan melibatkan bermacam-macam metode yang tersedia. Kirk dan Miller menjelaskan jika penelitian kualitatif diartikan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental sangat tergantung pada observasi yang dilakukan manusia baik dalam cakupan kawasannya ataupun istilahnya. Suatu proses penelitian serta pemahaman berpatokan pada metodologi yang mengkaji sebuah gejala sosial serta permasalahan manusia.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam yang beralamat di jalan Syekh Abdur Rauf No. 1, Kelurahan Subulussalam Selatan, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh informasi yang sedang digali.³⁶

³⁵Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 7.

³⁶ Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), Hal. 152.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi, benda-benda dan lain sebagainya³⁷. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁸ Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling parposive. Sampling parposive adalah metode penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian.³⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Sumber Data

Untuk sumber data yang peneliti pergunakan pada penelitian skripsi ini yaitu:

- a. Data Primer, data yang secara langsung didapatkan dari sumber asalnya, dengan melalui teknik observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi melalui pihak yang terkait dengan penelitian, yang diteliti yaitu Kepala Sekolah dan 2 orang guru PAI.

³⁷ Kholid Albar & Umami Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hal. 91.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

³⁹ Nora Maulida Julia, Skripsi, "*Pembinaan Akidah Ahlusunnah Wa Jama'ah Di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar*", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hal. 50.

- b. Data Sekunder, data yang didapatkan melalui data yang telah tersedia serta memiliki keterlibatan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer adalah buku-buku, skripsi, jurnal, yang berkaitan.
- c. Data Tersier, data yang digunakan sebagai pelengkap kedua data primer dan sekunder, contohnya ensiklopedia, kamus besar bahasa Indonesia, serta artikel jurnal yang bisa menunjang peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara yang dipergunakan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan berbagai data penelitian dari sumber data diartikan sebagai teknik pengumpulan data . Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan wawancara. Selain itu, selain itu bisa juga diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Observasi

Teknik obeservasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan berbagai data melalui pengobservasian perilaku seseorang ataupun sekelompok orang dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung keadaan tempat ataupun lingkungan penelitian.

b. Wawancara

Merupakan sebuah prosesw dalam mendapatkan berbagai keterangan untuk melengkap[I data penel;itian melalui tanya jawab, bertatap

muka secara langsung antara sipewawancara dengan narasumber atau sipenjawab dengan mempergunakan alat yang disebut dengan panduan atau pedoman wawancara. Wawancara sendiri memiliki tiga pedoman dalam berwawancara diantaranya sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur

Pedoman atau panduan wawancara yang hanya sekedar berisikan tentang garis-garis besar wawancara diartikan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara dengan cara ini direlevankan dengan garis besar pembicaraan yang sudah dipersiapkan. Melalui penggunaan metode ini, kekreativitasan seorang peneliti dalam mewawancarai sangat dibutuhkan dikarenakan hasil dari wawancara sangat bergantung dari wawancara si peneliti.

b. Pedoman wawancara terstruktur/terstandar (*standardized*)

Merupakan panduan wawancara yang sudah disusun dengan lengkap. Pedoman wawancara ini terdiri atas sejumlah pertanyaan. Pewawancara hanya memberikan tanda ceklis dari pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁴⁰

c. Pedoman semi struktur (*Semistructure Interview*)

Wawancara yang dalam penyelenggaraanya bebas atau tidak terikat jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur.⁴¹

⁴⁰Kun Maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII ...* hal. 136.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 28, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 233.

Dari papar di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, hal ini dipergunakan peneliti agar dalam pelaksanaan wawancara antara guru dan peneliti terjadi secara alamiah dan apa adanya, dan dalam wawancara peneliti akan tetap berpedoman dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan peneliti dalam mendapatkan informasi serta data yang berbentuk gambar, tulisan, atauun berbagai karya seseorang yang monumental. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti kebijakan, sejarah kehidupan, catatan harian, peraturan, serta biografi. Sementara dokumentasi dalam bentuk gambar, contohnya dalam bentuk sketsa, gambar hidup, foto, serta lain sebagainya. Sedangkan untuk dokumentasi dalam bentuk karya, contohnya berbentuk flim, patung, gambar, serta lain sebagainya.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan suatu proses pengorganisasian serta pengurutan data dalam bentuk kategori, pola serta satuan penguraian dasar supaya bisa menemukan tema serta bisa dirumuskan hipotesis kerja saeperti yang telah disarankan oleh suatu data. Teknik penganalisan data diklasifikasikan dalam 3 pokok, yakni:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dipergunakan itu sesuai ataupun tidak dan pengolahan data kasar langsung ketika ada di lapangan.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240.

- b. Penyajian data dilaksanakan dengan menyusun kumpulan informasi serta data yang telah didapatkan sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dilaksanakan sesudah proses pengklasifikasian serta penyajian data yang diteliti.⁴³



⁴³Rifai, *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Jakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), hal. 40.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Simpang Kiri

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri yang terletak di Jl. Syekh Abdurrauf No. 1 Kelurahan Subulussalam Selatan Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh yang dibangun pada tahun 1990. SMA Negeri 1 Simpang Kiri merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Subulussalam. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 1 Simpang Kiri berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau oleh transportasi umum, yaitu sekitar lebih kurang 100 Meter dari jalan raya. Letak geografis yang sangat strategis tersebut membuat siswa dan guru mudah untuk menjangkaunya.

Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMA Negeri 1 Simpang Kiri telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah siswa yang terus meningkat, maupun sarana dan prasarana yang terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. SMA Negeri 1 Simpang Kiri berada di lingkungan masyarakat yang baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan lancar. Sekolah tersebut dipimpin oleh bapak Sukri, S.Pd, M.M. Sekolah tersebut telah memiliki berbagai fasilitas

dan perlengkapan sekolah yang telah memadai dan dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Secara geografis SMA Negeri 1 Simpang Kiri terletak :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SPBU
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 1 Simpang Kiri
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Hotel Abadi lama

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) “Unggul dalam mutu berdasarkan Imtaq, Iptek dan Berbudaya Islami”

b. Misi

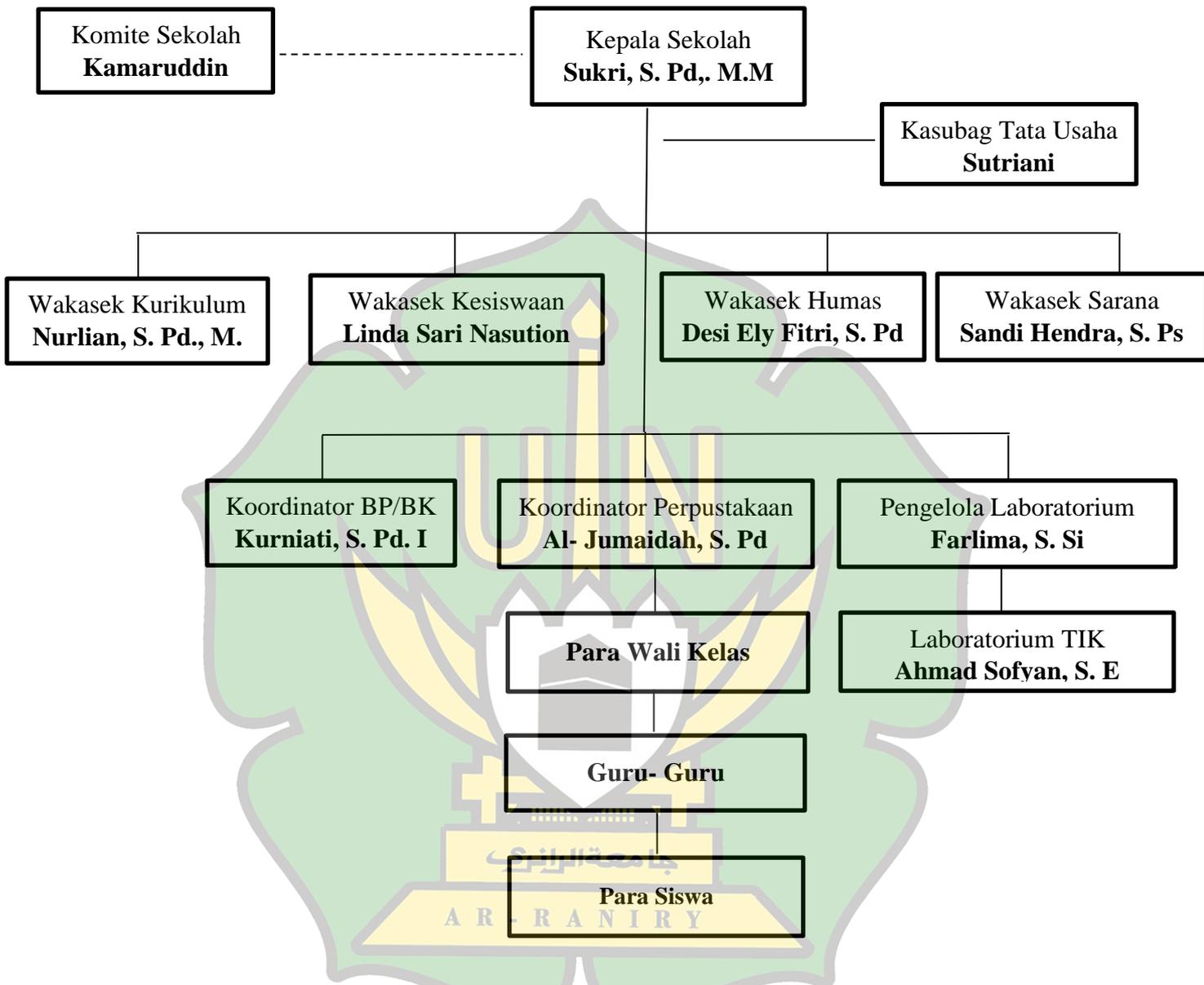
- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Mewujudkan manusia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai keunggulan prestasi dibidang akademik maupun non akademik
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni budaya
- 5) Mewujudkan siswa yang beriman dan taqwa
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi

- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kondusif untuk belajar
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan berakhlak mulia
- 9) Menumbuhkan sifat persaudaraan dan meningkatkan hubungan kerja sama sesama warga sekolah dan masyarakat
- 10) Membudayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

3. Struktur Organisasi

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Penetapan dan pembagian tugas- tugas tertentu dalam suatu organisasi pendidikan seperti SMA Negeri 1 Simpang Kiri diharapkan agar terdapat kesatuan, dimana dengan pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing- masing guru dan pegawai sehingga tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing- masing. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Simpang Kiri berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SIMPANG KIRI



1. Keadaan guru dan siswa

a) Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik dimana ia mengajar. Keberhasilan seorang siswa

juga ditentukan oleh keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Simpang Kiri dapat dikatakan bahwa Tenaga Pengajar (guru) merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru merupakan orang yang tgerpentging dalam menjalankan proses pembelajaran.⁴⁴

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Simpang Kiri memiliki 67 orang guru dari berbagai mata pelajaran sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah.

Tabel 4.1 Jumlah guru di SMA Negeri Simpang Kiri

No	Nama	Keterangan
1	Sukri, S. Pd., MM	Kepala sekolah
2	Nurlian, S. Pd., M. Hum.	Waka Kurikulum
3	Linda Sari Nasution S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Desi Ely Fitri, S. Pd	Waka Humas
5	Al- Jumaidah, S. Pd	Koordinator Perpustakaan
6	Sutriani	Kasubag Tata Usaha
7	Kurniati, S. Pd. I	Koordinator BP/ BK
8	Sandi Hendra, S. Ps	Waka Sarana
9	Farlima, S. Si	Pengelola Laboratorium IPA

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

10	Ahmad Sofyan, S. E	Pengelola Laboratorium TIK
11	Ahmad Yamin Angkat, S. Pd	Guru BK
12	Alias Syahputra S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Aljumaidah, S.Pd	Guru Mapel
14	Amirdan, S.Pd	Penjaga Sekolah
15	Dra. Darliani	Guru Mapel
16	Dra. Dasniah	Guru Mapel
17	Desi Ely Fitri, S.Pd	Guru Mapel
18	Deyusni, S.Pd	Guru Mapel
19	Eli Darisma, S.Pd.I	Guru Mapel
20	Erlina Berutu, S.Pd.I	Guru Mapel
21	Ernita, S.Si	Guru Mapel
22	Esi Murni, S. Pd	Guru Mapel
23	Etika, S. Si	Guru Mapel
24	Euis Qomariah, S. Pd, M. Si	Guru Mapel
25	Farlima, S. Si	Guru Mapel
26	Fina Sika, S. Si	Guru Mapel
27	Fitria Rahmita Sari, S. Pd	Guru Mapel
28	Harianto Bako, S. Pd	Guru Mapel
29	Hotmariansi Tinendung, S. Pd	Guru Mapel
30	Juli Fitriana Lubis, S. Pd	Guru Mapel
31	Kamariah Manik, S. Ag	Guru Mapel

32	Kurniati, S. Pd	Guru Mapel
33	Khalisah, S.Pd. I	Guru Mapel
34	Leli Juhria Siregar, S. S	Guru Mapel
35	Linda Sari Nst, S. Pd	Guru Mapel
36	Lisa Suryasih, S. Pd	Guru Mapel
37	Liza Lusita, S. Pd	Guru Mapel
38	Marisyah Putra Berutu, S. Pd	Guru Mapel
39	Masni Sijabat, S. Pd	Guru Mapel
40	Mellya Husna, S. Pd	Guru Mapel
41	Murniati, S. Pd	Guru Mapel
42	Mutia Asrina Pohan, S. Pd	Guru Mapel
42	Nidya Nuzullia, S. Pd	Guru Mapel
44	Nima Maha, S. Pd	Guru Mapel
45	Nuralijah Limbong, S. Pd	Guru Mapel
46	Nurlaila, S. Pd	Guru Mapel
47	Nurlaili, S. Pd	Guru Mapel
48	Nurliah, S. Pd, M. Hum	Guru Mapel
49	Nursapinah, S. Pd	Guru Mapel
50	Rabaniah, S. Pd	Guru Mapel
51	Rahmani, S. Pd	Guru Mapel
52	Rahmi Saumum, S. Pd	Guru Mapel
53	Rezeki Tuah, S. Pd	Guru Mapel

54	Rima Rizka, S. Psi	Guru BK
55	Risdayanti, S. Pd	Guru Mapel
56	Rosmaladewi, S. Pd	Guru Mapel
57	Ruslan, S. Pd	Guru Mapel
58	Safrizal, S. Pd	Guru Mapel
58	Salmawati, S. Sos.I	Guru Mapel
60	Saprizal, S. Pd	Guru Mapel
61	Sarbaini Rambe, S. HI	Guru Mapel
62	Siti Nursanada Artinah, S. Pd	Guru Mapel
63	Sufriani, S. Pd	Guru Mapel
64	Sutinah, S. Pd	Guru Mapel
65	Yenti Murni, S. Pd	Guru Mapel
66	Yulia Sumarni, S. Pd	Guru Mapel
67	Yuliana, S. Pd	Guru Mapel

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri

b) Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di

sekolah.⁴⁵ Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa SMA Simpang Kiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMA Simpang Kiri dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
X IPA 1	10	26	36
X IPA 2	11	25	36
X IPA 3	12	25	36
X IPA 4	13	23	36
X IPS 1	18	15	33
X IPS 2	21	15	36
X IPS 3	21	14	35
X IPS 4	21	15	36
XI IPS 1	17	15	32
XI IPS 2	21	13	34
XI IPS 3	16	15	31
XI IPS 4	17	13	30
XI MIPA 1	11	22	33
XI MIPA 2	11	24	35
XI MIPA 3	10	23	33
XI MIPA 4	15	21	36
XII IPS 1	15	14	29
XII IPS 2	17	16	33
XII IPS 3	13	16	29
XII MIPA 1	11	18	29
XII MIPA 2	12	19	31
XII MIPA 3	12	17	29

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Simpang Kiri Besar pada tanggal 22 Maret 2022.

XII MIPA 4	9	21	30
XII MIPA 5	10	16	26
TOTAL			784 Siswa

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri

2. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan.

SMA Simpang Kiri dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana & Prasarana yang ada di SMA Simpang Kiri.

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor	2	Baik
3	Ruang Kelas	29	Baik
4	Laboratorium Biologi	1	Baik
5	Laboratorium Fisika dan Kimia	2	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	MES Guru	2	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Pustaka	1	Baik
11	Ruang Seni	1	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13	Toilet Guru Laki- laki	2	Baik

14	Toilet Guru Perempuan	2	Baik
15	Toilet Siswa Laki- laki	4	Baik
16	Toilet Siswa Perempuan	4	Baik

Sumber: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri

B. Upaya Guru dalam Membina Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diperbuat. Karakter kejujuran adalah sikap siswa sesuai dengan apa yang bisa dia lakukan. Untuk melihat bagaimana karakter siswa yang ada di SMA Simpang Kiri berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Karakter siswa di SMA Simpang Kiri tentu baik, karena mereka sudah mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah sebagai tanggung jawab yang harus dipatuhi”.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa “Karakter siswa di SMA Simpang Kiri berbagai macam, ada yang baik dan ada juga siswa yang berkarakter tidak baik, sebenarnya karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya”.⁴⁷ Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha yang menyatakan bahwa:

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

Jika berbicara mengenai karakter tentunya setiap anak berbeda-beda, dan karakter ini didukung bagaimana seorang anak dididik dari rumah yang merupakan pendidikan pertama bagi anak. Apabila anak di didik dengan karakter yang baik di rumah, maka insyaallah anak akan berkarakter yang baik di luar rumah itu di sekolahnya sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Jadi karakter siswa yang ada di SMA Negeri 1 Simpang Kiri bervariasi. Pada dasarnya setiap anak berpotensi baik, hanya saja lingkungan yang mempengaruhi karakternya”.⁴⁸

Sebagaimana yang diketahui bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. Siswa yang belajar, guru sebagai pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Sekolah harus menjadi sarana atau tempat pembinaan karakter siswa selain di keluarga dan masyarakat. Siswa harus mendapat bimbingan karakter, guru adalah motivator yang selalu berupaya untuk memperbaiki anak agar berakhlakul karimah.

Guru sangat berperan dalam pembinaan karakter siswa. Baik atau tidaknya karakter siswa sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di sekolah, semakin baik usaha guru dalam pembinaan karakter siswa, maka semakin baik pula karakter siswa:

berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap pembinaan karakter siswa akan berpengaruh terhadap buruknya karakter siswa tersebut. Kepala sekolah juga berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Sebagai kepala sekolah saya sangat berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa yang mana dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, agar anak-anak bisa mencontoh. Jika kita sudah menerapkan karakter kejujuran kemudian

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

membimbing anak- anak untuk berkarakter jujur akan lebih mudah, karena mereka sudah melihat teladan dari kepala sekolah dan guru- gurunya”.⁴⁹

Untuk mengetahui pola pembinaan karakter kejujuran di SMA Negeri 1 Simpang kiri berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pola pembinaan karakter kejujuran siswa yaitu dengan memberikan bimbingan, arahan kepada siswa sehingga anak- anak bisa mengikuti aturan sebagai siswa. Siswa juga diajarkan ketika menemukan sesuatu benda di lingkungan sekolah hendaknya mengembalikan kepada guru, selain karakter jujur sekolah juga membimbing terhadap karakter lain seperti sopan santun dan tanggung jawab. Selain itu sekolah juga membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan kejujuran. Kepada guru kami juga menekankan agar transparansi dalam penilaian siswa yang merupakan salah satu contoh kejujuran yang bisa diterapkan guru di hadapan siswanya”.⁵⁰

Hasil Wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa:

“Pola pembinaan karakter kejujuran siswa yang diterapkan yaitu dengan cara pembiasaan dan memberikan teladan, jadi guru terlebih dahulu menerapkan kejujuran agar siswa mencontoh gurunya. Di lingkungan sekolah siswa di bimbing agar berkata jujur, misalnya menemukan sesuatu di sekolah bisa melaporkan ke gurunya”.⁵¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha yang menyatakan bahwa:

“Pola pembinaan karakter disini tidak hanya berfokus pada karakter kejujuran, akan tetapi mencakup pementukan karakter siswa. Salah satunya yaitu ketika anak- anak datang kesekolah di awali dengan salim kepada gurunya, siswa yang perempuan di periksa pakainnya agar terbiasa memakai pakaian yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Kemudian guru juga menerapkan agar anak- anak belajar menjaga kebersihan, ketika anak- anak melihat sampah hendak mengambilnya dan membuang kedalam tong sampah. Terkait pola pembentukan karakter kejujuran siswa guru

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

memberikan reward kepada anak- anak yang selalu jujur dalam setiap tindakan anak”.⁵²

Kegiatan pembinaan karakter kejujuran siswa bisa dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran yaitu ketika siswa masih berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembinaan karakter kejujuran siswa yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Simpang kiri diantaranya seperti hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa

“Pembinaan karakter kejujuran siswa biasanya dilakukan ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dalam pembelajaran juga menerapkan karakter kejujuran seperti mengerjakan latihan setiap mata pelajaran agar berusaha mencari jawaban sendiri bukan meminta kepada kawan, apabila nilainya sama akan ditanya siapa yang jujur mendapatkan nilai tetap dan jika siswa yang meminta kepada teman akan saya turunkan nilainya tersebut”.⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter kejujuran dengan memantau dikelas dan luar kelas. Jika ada kejanggalan siswa akan ditegur. Jika mendapatkan anak yang nongkrong diwarung saya akan berhenti untuk menegurnya. Penerapan karakter kejujuran di kelas dengan menenkankan kepada siswa bahwa apa yang kita lakukan akan dipertanggung jawab dikemudian hari, dan mengingatkan bahwa tingkah laku dan perbuatan mereka kan di catat oleh malaikat”.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa pembinaan karakter siswa dilakukan guru selama di kelas maupun di luar kelas. Selama di kelas saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati siswa agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

teman yang lain. Diluar kelas guru juga ikut andil dalam pembentukan karakter kejujuran siswa”.⁵⁵

Adapun hal-hal yang mendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu adanya program yang ditawarkan sekolah guna menunjang pembinaan karakter siswa. Konsep yang ditawarkan sekolah dalam pembentukan karakter kejujuran siswa diantara seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Ada 18 konsep yang ditanamkan sekolah dalam penanaman karakter siswa, diantaranya akhlak mulia, kejujuran, disiplin dan yang lainnya. Karena tujuan sekolah yang utama adalah memperbaiki karakter anak, apapun masalahnya hal yang paling penting adalah karakter siswa, kemudian baru pengetahuan dan lain sebagainya”.⁵⁶ Terkait program sekolah menawarkan beberapa kegiatan penunjang pembinaan karakter kejujuran siswa seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kegiatan atau program yang di tawarkan sekolah diantaranya bazar, yang mana melalui bazar bisa membantuk karakter siswa, kemudian kegiatan keagamaan seperti PBHI termasuk isra’ mi’raj, maulid nabi dan lain sebagainya. ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terkait sebuah kegiatan akan disosialisasikan terlebih dahulu agar siswa memahaminya dan juga mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha menyatakan bahwa:

“Programnya yaitu mengikuti program yang diadakan sekolah, yang mana sekolah

⁵⁵ Hasil Obervasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 21 Maret 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

mengadakan kegiatan- kegiatan keislaman yang bisa membantu pembinaan karakter siswa seperti kegiatan bazar dan peringatan hari besar Islam”.⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa: “Ada kegiatan rohis sekolah, yang mana kegiatan rohis ini disamping memperdalam pengetahuan keagamaan dan juga bisa membentuk karakter siswa yang diadakan setiap Kamis bagi laki-laki dan hari Jum’at bagi perempuan”.⁵⁹

Selain program atau kegiatan yang bisa membantu dalam pembinaan karakter kejujuran siswa, adanya fasilitas atau sarana juga merupakan hal yang penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa. Untuk mengetahui sarana pendukung dalam pembinaan karakter kejujuran siswa sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Sarana yang penunjang yaitu tempat ibadah, tenaga pendidik, bahkan dalam beberapa kegiatan sekolah memfasilitasi orang luar untuk memberikan bimbingan terkait karakter kejujuran siswa”.⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha menyatakan bahwa “Adanya program sekolah yang membantu dalam pembinaan karakter kejujuran siswa dan juga adanya guru BK yang bisa menangani khusus masalah karakter kejujuran siswa”.⁶¹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

Suatu sanksi akan diberikan kepada siswa jika siswa tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hal pembinaan karakter kejujuran sekolah juga memberikan sanksi jika ada siswa yang melanggar sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Siswa yang tidak mengikuti aturan akan ada sanksi yang diberikan seperti membuat karya ilmiah, menghafal Bahasa Inggris, membuat suatu karya yang bermanfaat bagi dia dan lingkungan sekolah. dalam artian sanksi yang diberikan adalah hal- hal yang bermanfaat bagi anak itu sendiri”.⁶²

Hasil

yang diberikan kepada siswa yang melanggar karakter kejujuran salah satunya adalah kertas ulangnya akan disobek dan siswa harus mengikuti remedial”.⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa “Sanksi yang diberikan adalah memberikan hafalan. Awalnya menerapkan hukuman skot jam *push up*, tetapi tidak ada pengaruh, mereka menikmati hukuman, akhirnya saya mengalikan hukuman ke hafalan. Guna walaupun dalam keadaan dihukum tetapi ilmunya bertambah”.⁶⁴

Selain sekolah yang berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa, di sini sekolah juga perlu bekerja sama dengan wali murid agar proses

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

pembinaan karakter kejujuran siswa bisa maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “

“Sekolah menjalin Kerjasama dengan wali murid dalam pembinaan karakter siswa, karena pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua. selain orang tua sekolah juga bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah harus ikut serta dalam pembentukan karakter siswa. Karena berbicara terkait dengan pembentukan karakter tidak boleh hanya mengandalkan satu pihak saja karena kita ketahui bersama bahwa waktu yang anak- anak habiskan di sekolah hanya beberapa jam selebihnya adalah waktu dirumah dan lingkungan masyarakat”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha menyatakan bahwa: “Sekolah dan wali siswa bekerja sama dalam pembinaan karakter siswa yaitu dengan membentuk grup watshaap khusus orang tua untuk menyampaikan bagaimana kondisi anak selama disekolah.” Hasil wawancara dengan Ibu Darliani juga menyatakan bahwa “Adanya kerja sama antara sekolah dan wali murid, kerja sama ini guna untuk bisa memantau perkembangan karakter kejujuran siswa”.⁶⁶

C. Faktor Pendukung dan penghambat Guru dalam Membina Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

1. Faktor Pendukung

Adanya faktor pendukung menjadi pendorong dalam pembinaan karakter kejujuran siswa. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Faktor

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga sekolah yang membantu terutama guru yaitu dengan adanya guru BK.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nima maha menyatakan bahwa ““Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antara sekolah dan rumah, agar anak bisa membiasakan karakter yang baik, adanya kolaborasi semua guru yang membantu dalam pembentukan karakter siswa, adanya dukungan kepala sekolah dalam proses pembinaan karakter siswa dan ketersediaan sarana yang bisa membantu meningkatkan pembinaan karakter siswa”.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa “Faktor pendukung adanya guru yang selalu memantau karakter siswa, adanya program sekolah yang membantu dalam pembentukan karakter siswa dan adanya guru BK yang bisa menangani lebih khusus terhadap siswa yang melakukan kesalahan”.⁶⁹

Hasil observasi di lapangan peneliti melihat faktor pendukung dalam pembinaan kakter siswa yaitu adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, petugas TU dan lain

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nima Niha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

sebagainya. Jadi dengan adanya kolaborasi tersebut menjadikan proses pembinaan karakter siswa berjalan dengan lancar.⁷⁰

2. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan hambatan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembentukan karakter kejujuran siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Kiri, juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan mengganggu kelancaran pembentukan karakter kejujuran kepada siswa, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekarang kurang optimal. Kendala tersebut ada yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dan ada juga dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan kendala yang didapati dari lingkungan siswa, bisa terjadi karena siswa lingkungannya kurang mendukung dalam pembentukan karakter.

Berikut beberapa hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru terkait faktor penghambat dalam pembentukan karakter kejujuran siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu, karena siswa hanya beberapa jam di sekolah, selebihnya dirumah dan lingkungan masyarakat, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa. Siswa yang sudah dibentuk karakter disekolah bisa saja terpengaruh dengan lingkungan luar. Makanya diperlukan kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membina karakter siswa, agar mendapatkan hasil yang maksimal”.⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 21 Maret 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syukri selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha mengatakan bahwa:

Faktor penghambat adalah kesibukan orang tua, jadi kurang pembinaan di rumah, siswa yang melakukan kesalahan menghindari ketika akan mendapat bimbingan dan pembinaan dari guru, selanjutnya pengaruh teman, kadang siswa mau mematuhi peraturan sekolah tetapi karena dipengaruhi teman jadi tidak ikut melanggar seperti temannya. Kemudian terbatasnya waktu disekolah juga menjadi faktor penghambat pembinaan karakter siswa”⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Darliani menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter kejujuran siswa diantaranya lingkungan, temannya, dan kurang dukungan dari masyarakat, selanjutnya keberadaan siswa disekolah hanya beberapa jam, jadi guru mengalami keterbatasan waktu dalam membina karakter siswa.”⁷³

Hasil observasi dilapangan penulis melihat faktor penghambat diantaranya berasal dari internal siswa, yang mana memang sebagian siswa tidak mematuhi disaat guru ataupun kepala sekolah menerapkan proses pembinaan karakter, sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa. Kemudian keterbatasan waktu disekolah, siswa berada di sekolah hanya mulai dari jam 08:00- 13:40 yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah, sehingga guru hanya memiliki waktu sedikit dalam pembinaan karakter selebihnya menjadi tanggung jawab orang tua dan lingkungan masyarakat.⁷⁴

Selanjutnya ada beberapa siswa yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini siswa hanya mendapat pembinaan akhlak di sekolah saja sedangkan di rumah

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Nima Maha selaku guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada tanggal 22 Maret 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Darliani selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 22 Maret 2022.

⁷⁴ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri pada Tanggal 21 Maret 2022.

tidak. Sehingga apa yang dibina disekolah tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan dilingkungan keluarga.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam membina karakter kejujuran siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Upaya guru dalam pembinaan karakter yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan, yang mana guru terlebih dahulu menerapkan kejujuran agar siswa bisa mencontohi gurunya. Pembinaan karakter kejujuran siswa dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran yaitu ketika siswa masih berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selama di kelas saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati siswa agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada teman yang lain. Di luar kelas guru juga ikut andil dalam pembinaan karakter kejujuran siswa, misalnya ketika siswa menemukan sesuatu benda di lingkungan sekolah hendaknya mengembalikan kepada guru. Ada beberapa program sekolah yang membantu proses pembinaan karakter siswa diantaranya bazar, yang mana melalui bazar bisa membentuk karakter siswa, kemudian kegiatan keagamaan seperti PBHI termasuk isra' mi'raj, Maulid Nabi

dan lain sebagainya. Ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan kejujuran serta guru memberikan reward kepada anak- anak yang selalu jujur dalam setiap tindakannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga sekolah yang membantu terutama guru. Artinya adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, petugas TU dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya kolaborasi tersebut menjadikan proses pembinaan karakter siswa berjalan dengan lancar. Semua guru membantu dalam pembinaan karakter siswa dan ketersediaan sarana yang bisa membantu meningkatkan pembinaan karakter siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adalah kurangnya waktu, karena siswa hanya beberapa jam di sekolah, selebihnya di rumah dan lingkungan masyarakat, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa. Siswa yang sudah dibentuk karakter di sekolah bisa saja terpengaruh dengan lingkungan luar, makanya diperlukan kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membina karakter siswa, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, pengaruh teman, kadang siswa mau mematuhi peraturan sekolah tetapi karena dipengaruhi teman jadi tidak ikut melanggar seperti temannya. Selanjutnya ada beberapa siswa yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya

dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini siswa hanya mendapat pembinaan akhlak di sekolah saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina disekolah tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan dilingkungan keluarga.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data yang telah dipaparkan serta dianalisiskan yang berpatokan pada rumusan permasalahan yang ada, maka kesimpulan yang bisa diambil peneliti yaitu:

1. Upaya guru dalam membina karakter kejujuran siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan, yang mana guru terlebih dahulu menerapkan kejujuran agar siswa bisa mencontohi gurunya. Pembinaan karakter kejujuran siswa dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran yaitu ketika siswa masih berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Selama di kelas saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati siswa agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa mengharapkan pertolongan dari temannya yang lainnya. Di luar kelas guru juga ikut andil dalam pembinaan karakter kejujuran siswa, misalnya ketika siswa menemukan sesuatu benda di lingkungan sekolah hendaknya mengembalikan kepada guru. Ada beberapa program sekolah yang membantu proses pembinaan karakter siswa diantaranya bazar, yang mana melalui bazar bisa membentuk karakter siswa, kemudian kegiatan keagamaan seperti PBHI termasuk maulid nabi, isra' mi'raj, serta kegiatan lainnya. Ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya diharuskan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan tersebut. Tak hanya itu, sekolah juga menyediakan

sarana dan membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan kejujuran serta guru memberikan reward kepada anak- anak yang selalu jujur dalam setiap tindakannya.

2. Faktor yang mendukung serta menghambat guru dalam membina karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam. Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga sekolah yang membantu terutama guru. Artinya adanya dorongan dan kolaborasi setiap warga sekolah, baik itu kepala sekolahnya, gurunya, petugas TU ataupun yang lainnya. Jadi dengan adanya kolaborasi tersebut menjadikan proses pembinaan karakter siswa berjalan dengan lancar. Semua guru membantu dalam pembinaan karakter siswa dan ketersediaan sarana yang bisa membantu meningkatkan pembinaan karakter siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu, karena siswa hanya beberapa jam di sekolah, selebihnya dirumah dan lingkungan masyarakat, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa. Siswa yang sudah dibentuk karakter di sekolah bisa saja terpengaruh dengan lingkungan luar, makanya diperlukan kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membina karakter siswa, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, pengaruh teman, kadang siswa mau mematuhi peraturan sekolah tetapi karena dipengaruhi teman jadi tidak ikut melanggar seperti temannya. Selanjutnya ada beberapa siswa yang memang kurang dalam menerima perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini siswa hanya

mendapat pembinaan akhlak di sekolah saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina disekolah tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan dilingkungan keluarga.

B. Saran

1. Diharapkan agar sekolah lebih maksimal dalam pembinaan karakter kejujuran siswa
2. Diharapkan orang tua bisa meluangkan waktunya untuk melakukan pembinaan karakter kejujuran siswa selama berada di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011.
- Abdul Manik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pesuruan*. (Jawa Timur: Unisma), 2013.
- Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003.
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media), 2016.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), 2009.
- Alan Prabowo, *“Pembinaan Keagamaan Bagi Parapidana (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2018.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak), 2018.
- Aminudin & Harjan Syuhada, *Al-Qur’an Hadist Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2021.
- Aris Abi Syaifullah, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/Mts kelas IX*, Jawa: Inoffast Publishing Indonesia, 2021.
- Asmaun Sahlan & Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Cek, 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017.
- Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji dan Game Star dalam Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*, Cek.1, (Jawa Timur: Global Aksara Pers), 2021.
- Edi Warsidi, *Lebih Dekat dengan Karakter Jujur*, (Jakarta Timur: Riky Adytia), 2019.
- Izzan, dkk, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), 2008.

- Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, Cet. 2, (Depok: Prenada Media), 2018.
- Kholid Albar & Ummi Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Guepedia), 2018.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati), 2002.
- Mahmud Al-Mishri, *Esiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), 2018.
- Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin Universitas Pres), 2012.
- Mustaqimah, *Karakter Maryam dalam Al-Qur'an*, (Semarang: A-empat), 2020.
- Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak), 2017.
- Nora Agustina, *Perkembangan Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan Budi Utama), 2012.
- Nur Raudhatul Jannah, Skripsi: "*Pengelolaan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Islamic Vocational School Alfata Banda Aceh 2020*" (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Nursalam, dkk, *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Serang: Aa Rizky), 2020.
- Pantri Heriyati, dkk, *Analisa Triple Helix pada Industri Fashion di Jakarta*, (Jakarta: Qiara Media), 2020.
- Retno Listryarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga), 2012.
- Rifai, *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Jakarta: Yoyo Topten Exacta), 2019.

- Sapta Kunta Purna dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa), 2020.
- Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan Budi Utama), 2012.
- Simanjuntak, B., I. I. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito), 2000.
- Soeparno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elax Media Komputiando), 2008.
- Surya Saputra, *Pelaksanaan Manajemen Siswa di Mts Raudathul'ulum Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Nora Maulida Julia, Skripsi, "*Pembinaan Akidah Ahlusunnah Wa Jama'ah Di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar*", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2021.
- Vegita Yogaswitari, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Tahun Pelajaran 2018/2019*" (Podonorogo: Institut Agama Islam Negeri Podonorogo), 2019.
- Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Bengkulu: Aditya Andrebina Agung), 2011.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kondisi karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Bagaimanakah pola pembentukan karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
3. Jika peserta didik tidak mengikuti pola pembentukan karakter dari sekolah, sanksi apa yang sekolah berikan kepada peserta didik tersebut?
4. Bagaimana konsep yang di tawarkan sekolah dalam menanamkan nilai- nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
5. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
6. Program atau kegiatan apa saja yang ditawarkan sekolah untuk menunjang pembentukan karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
7. Ketika sekolah mengadakan suatu program apakah semua peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan tersebut?
8. Bagaimana kondisi karakter kejujuran siswa sebelum sekolah ikut andil dalam pembentukan karakter dan setelahnya?
9. Apakah sekolah ada bekerja sama dengan orang tua siswa terkait pembentukan karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
10. Apa saja Faktor pendukung dalam pembentukan karakter karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?

A R - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Bagaimana pola pembentukan karakter jujur yang Bapak/ Ibu terapkan di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
3. Apa saja metode pembentukan karakter siswa yang di gunakan Guru di kelas?
4. Program atau kegiatan apa saja yang Ibu tawarkan dalam pembentukan karakter kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan yang Ibu tawarkan dalam pembentukan karakter?
6. Apakah Ibu menerapkan pola pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di kelas?
7. Sarana dan prasaran apa saja yang difasilitasi sekolah untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik?
8. Jika ada yang melanggar, bagaimana sanksi yang Ibu berikan?
9. Apakah Ibu selalu memantau perkembangan karakter siswa di dalam kelas dan di luar kelas
10. Adakah sekolah memberikan solusi terhadap kendala yang Ibu hadapi ketika membentuk karakter peserta didik?
11. Apakah semua pola pembentukan karakter yang Ibu terapkan dipatuhi oleh semua peserta didik?
12. Adakah kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid dalam pembentukan karakter peserta didik?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9792/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, M.A sebagai pembimbing pertama
Dr. M.Chalis, M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sri Rahayu
NIM : 170201014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri I Simpang Kiri Kota Subulussalam

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Juni 2021

An. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3308/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI RAHAYU / 170201014**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Lr. Tengku DiBlang Dua Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 04 April
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIMPANG KIRI



Jln. Syehk Abdurrauf No. 1 Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam, Telp.(0627) 31248 - (0813 6069 1534), KodePos 24782
NSS: 30.1.06.640101 <http://www.sman1simpangkiri.sch.id>, Email: sman1simpangkiri89@gmail.com NPSN: 10104040

SURAT KETERANGAN
Nomor: 120/SKet-SMAN1SK/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUKRI, S.Pd.,M.M**
NIP : 19700224 199702 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **SRI RAHAYU**
Tempat/Tgl Lahir : Aceh Singkil, 2 Juni 1998
N I M : 170201014
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah diberikan izin dan melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Simpang Kiri dalam rangka mengumpulkan data Skripsi yang berjudul:

"Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

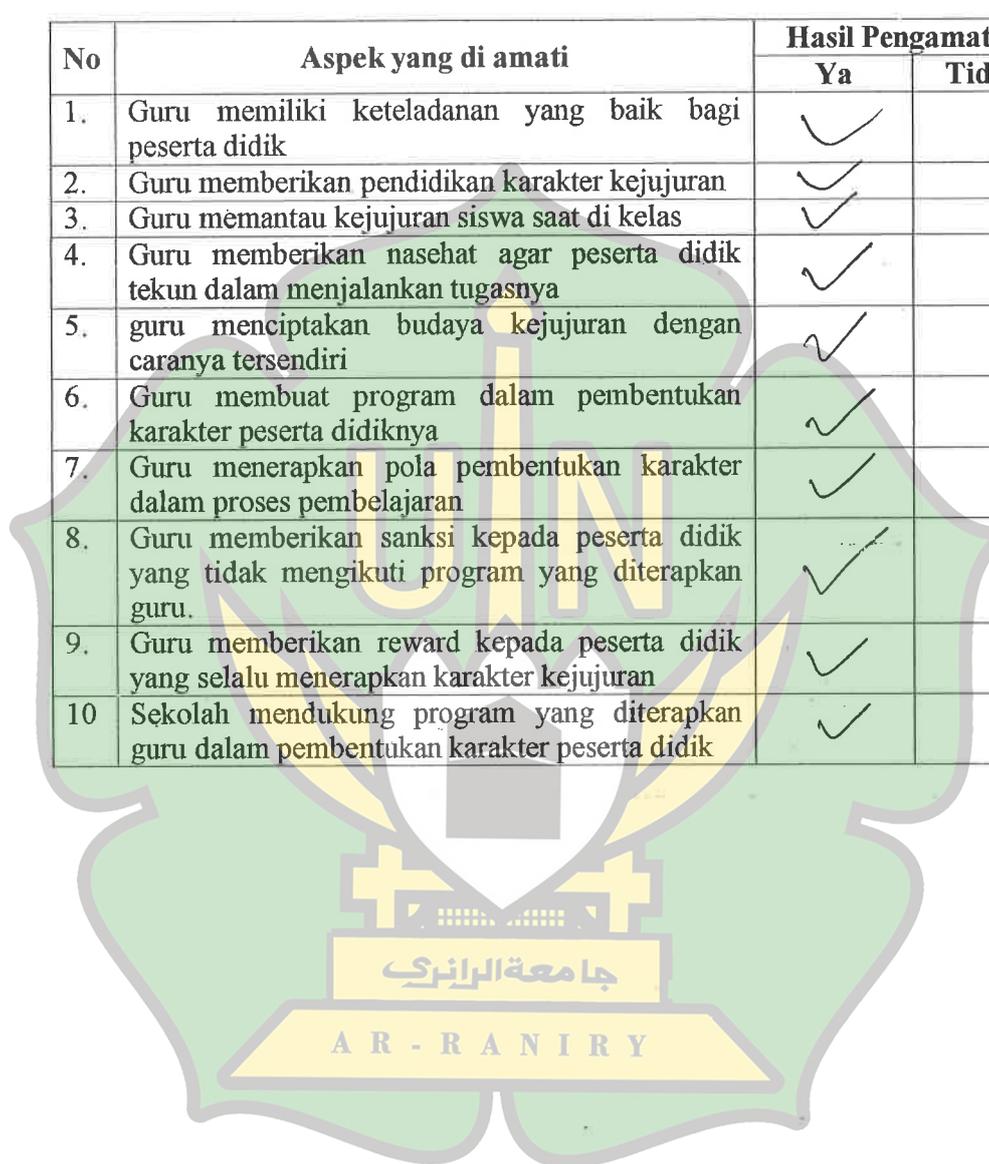
Subulussalam, 24 Maret 2022
Kepala Sekolah,



SUKRI, S.Pd.,M.M
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 19700224 199702 1 002

LEMBAR OBSERVASI GURU
“POLA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK
DI SMAN 1 SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM”

No	Aspek yang di amati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki keteladanan yang baik bagi peserta didik	✓	
2.	Guru memberikan pendidikan karakter kejujuran	✓	
3.	Guru memantau kejujuran siswa saat di kelas	✓	
4.	Guru memberikan nasehat agar peserta didik tekun dalam menjalankan tugasnya	✓	
5.	guru menciptakan budaya kejujuran dengan caranya tersendiri	✓	
6.	Guru membuat program dalam pembentukan karakter peserta didiknya	✓	
7.	Guru menerapkan pola pembentukan karakter dalam proses pembelajaran	✓	
8.	Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti program yang diterapkan guru.	✓	
9.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang selalu menerapkan karakter kejujuran	✓	
10	Sekolah mendukung program yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter peserta didik	✓	



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sri Rahayu
NIM : 170201014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Singkil, 02 Juni 1998
Alamat Rumah : Jln. Suka Makmur, Dusun Nangka, Kota
Subulussalam
HP : 082362033533

Riwayat Pendidikan

a. SD/MI : SD Negeri Suka Makmur
b. SMP/MTS : SMPN 3 Suka Makmur
c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Simpang Kiri, Kota Subulussalam
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Legino
Nama Ibu : Susilawati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Suka Makmur, Dusun Nangka, Kota
Subulussalam

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Sri Rahayu
NIM. 170201014

Skripsi Cek Turnitin Sri Rahayu

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
11	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
13	ceding.co.id Internet Source	<1%
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
15	core.ac.uk Internet Source	<1%
16	www.scribd.com Internet Source	<1%
17	perbedaan.com Internet Source	<1%
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
	Submitted to UIN DIKTI Turnitin Consortium	1

DOKUMENTASI PENELITIAN



SMA Negeri 1 Simpang Kiri



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kiri



Wawancara dengan Ibu Nima Maha salah satu guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri



Wawancara dengan Ibu Darliani salah satu guru di SMA Negeri 1 Simpang Kiri



Wawancara dengan perwakilan siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri